

**ANALISIS KELAYAKAN BRANCHLESS BANKING BRI
SYARIAH DALAM MENCAPAI FINANCIAL INCLUSION DI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S,E
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MAUDY MUSLIANI

16 0402 0139

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN BRANCHLESS BANKING BRI
SYARIAH DALAM MENCAPAI FINANCIAL INCLUSION DI
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S,E
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MAUDY MUSLIANI

16 0402 0139

Pembimbing:

- 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.**
- 2. Ilham, S.Ag. M.A.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maudy Musliani

NIM : 16.0402.0139

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Maudy Musliani

NIM 16.0402.0139

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kelayakan *Branchless Banking* BRI Syariah dalam Mencapai *Financial Inclusion* di Kota Palopo yang ditulis oleh Maudy Musliani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0139, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020 bertepatan dengan 9 Zulhijah 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar (S.E).

Palopo, 2020

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Penguji I (.....)
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Penguji II (.....)
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag Pembimbing I (.....)
6. Ilham, S.Ag., MA Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Direktur Pascasarjana

Ketua Pogram Studi

Perbankan Syariah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004

Hendra Safri.M.M

NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Kelayakan *Branchless Banking* BRI Syariah dalam Mencapai *Financial Inclusion* di Kota Palopo**” dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, Keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai Nabi Uswatun Khasanah (contoh teladan yang baik) bagi seluruh alam semesta.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafar, M.H. ,Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, SH., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, S.E., M.M. Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II, Ilham, S.Ag., M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Penguji I Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. dan Dosen Penguji II Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf akademik IAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu dan membantu dalam pengurusan berkas-berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Pimpinan BRI syariah beserta seluruh jajarannya yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam mengumpulkan informasi serta

memberikan arahan selama penulis melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.

8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sarifuddin dan Ibunda Idawati.N tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas do'a, dorongan semangat, kasih sayang, pengorbanan dan ketulusannya dalam mendampingi dan mendidik penulis hingga sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Aamiin.
9. Kepada teman-teman seperjuangan pejuang toga, Perbankan Syariah C yang memberikan warna dalam perjalanan kuliah peneliti dari semester awal hingga akhir, memberikan motivasi, nasehat serta berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan teman-teman Posko KKN Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur, Desa Mekar Sari yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu dan memberikan saran terkait penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Sharia Economic Assosiation (SEA) terkhusus BPH KSEI SEA Masa Amanah 2018/2019 yang telah membantu dan mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
11. Keluarga besar HMPS Perbankan Syariah Masa Amanah 2017/2018 dan Sahabat Maccarita 3 terutama Muh. Maruf Musrajab, Isvayalni Mas'ud, Aprianti, Rama Pratama, Aksal, Anzal, Andi Sitti Nurbaya Sari, Verawati Permatasari, Syamsinar, Asriani, Saipul, Andi Tenri A.Zulkarnain, Nurbaiti, Shafira Saleh, Andi Tenri A. Zulkarnain.

12. Keluarga KHIMI Squad, Karmila, Hisra, Ira Putri Baso dan Irwana. Sahabat terbaikku yang selalu memberikan keceriaan, do'a, senyuman, dan kekuatan dalam bingkai ukhuwah. Kalian adalah sahabat yang luar biasa, *Ana uhibbuki fillah*, sukses selalu dalam mengejar mimpi kita masing-masing.
13. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga juga dapat menjadi amal ibada di hadapan-Nya. Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 28 Juli 2020



Maudy Musliani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun garis besarnya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	Ẓ	Zat (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعق دين	Ditulis	Muta'qqidîn
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila ia dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamatul al-auliya'
---------------	---------	----------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dommah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

/	Ditulis	a
/	Ditulis	i
و	Ditulis	u

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	â Jâhiliyyah â
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	Yas'â Î
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Karîm Û
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Furûd

E. Vocal Rangkap

Fathah + alif	Ditulis Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

F. Vocal Rangkap Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم اعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis Ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
-----------------------------	-------------------------------	---------------------------------------

G. Kata Sanding Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	As-Sama' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	Zawi al-furud Ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Perbankan Syariah	15
2. <i>Branchless Banking</i>	20
3. <i>Financial Inclusion</i>	22
C. Kerangka Pikir	
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Definisi Istilah	25
D. Desain Penelitian	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
I. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
B. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali-Imran/3: 130	36
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah/2: 275	36
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Ma'idah/5: 2	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Program <i>Branchless Banking</i>	3
Tabel 1.2	Jumlah Bank Penyelenggara <i>Branchless Banking</i> di Indonesia.	5
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini	10
Tabel 3.1	Definisi Istilah	25
Tabel 3.2	Tabel Penjelasan Skala ANP dalam Skala Numerik	29
Tabel 4.1	Daftar Narasumber	34
Tabel 4.2	Jumlah Jaringan Layanan dan Jaringan E-Channel Tahun 2019	37
Tabel 4.3	Cabang BRI Syariah Provinsi Sulawesi Selatan	38
Tabel 4.4	Analisis SWOT (<i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats</i>) Kebijakan <i>Branchless Banking</i> di BRI Syariah KCP Palopo	46
Tabel 4.5	Matriks SWOT	47
Tabel 4.6	Persebaran Agen Laku Pandai Berdasarkan Provinsi	48
Tabel 4.7	Jenis temanBRIS (Agen).....	50
Tabel 4.8	Cakupan Layanan Telekomunikasi Kota Palopo	54
Tabel 4.9	Strategi dan Arah Kebijakan Sub Pilar Pertumbuhan Ekonomi Tinggi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>Branchless Banking</i> pada Bank Syariah	13
Gambar 2.2 <i>Global Financial Inclusion Database</i> 2011	15
Gambar 2.3 Perangkat <i>Branchless Banking</i>	18
Gambar 3.1 Tahapan Metode ANP.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Kota Palopo	33
Gambar 4.2 Alur Pendaftaran temanBRIS	52
Gambar 4.3 Layanan temanBRIS	52
Gambar 4.4 Masalah Penerapan <i>Branchless Banking</i>	57
Gambar 4.5 Solusi Penerapan <i>Branchless Banking</i>	58
Gambar 4.6 Strategi Penerapan <i>Branchless Banking</i>	59
Gambar 4.7 Aspek Masalah Biaya, IT, SDM dan Sosial Masyarakat.....	60
Gambar 4.8 Aspek Solusi dari Sisi Biaya	61
Gambar 4.9 Aspek Solusi dari Sisi Ilmu Teknologi	62
Gambar 4.10 Aspek Solusi dari Sisi SDM.....	63
Gambar 4.11 Aspek Solusi dari Sisi Sosial Masyarakat.....	64
Gambar 4.12 Aspek Strategi	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Pokok Wawancara	72
Lampiran 2 Kuesioner	74
Lampiran 3 Hasil Kuesioner	79
Lampiran 4 Informasi Laku Pandai	81
Lampiran 5 Dokumentasi	82
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	84



DAFTAR ISTILAH

<i>Agen cost</i>	: Biaya Agen
AO	: <i>Account Officer</i>
AOM	: <i>Account Officer Marketing</i>
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nation</i>
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
B.O.S	: <i>Branch Operasional Supervisor</i>
BI	: Bank Indonesia
<i>Branchless banking</i>	: Nama layanan Laku pandai yang diatur oleh OJK, singkatan dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif
BSA	: <i>Basic Saving Account</i> , rekening tabungan dasar
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CS	: <i>Coustomer Service</i>
Digital	: Digunakan dalam teknologi komputer
<i>Disruptive innovation</i>	: Penemuan yang bersifat menghancurkan
<i>Disruptive</i>	: Bersifat menghancurkan
EDC	: <i>Elektronik Data Capture</i> , suatu alat elektronik yang dipasang di toko-toko untuk melayani dan memverifikasi transaksi pembayaran dengan kartu ATM, kartu kredit.
<i>Financial inclusion</i>	: Keuangan inklusif, layanan jasa keuangan yang dapat dinikmati seluruh masyarakat
FRO	: <i>Funding Relation Officer</i>
<i>Hybrid model</i>	: Model kombinasi dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing
KC	: Kantor Cabang
KCP	: Kantor Cabang Pembantu
KK	: Kantor Kas
KLS	: Kantor Layanan Syariah
Konvensional	: Biasa/umum
<i>Kredibilitas</i>	: Dapat dipercaya
LKBB	: Lembaga Keuangan Bukan Bank
LKD	: Lembaga Keuangan Digital
LKM	: Lembaga Keuangan Mikro
LPD	: Lembaga Perkreditan Desa
LPK	: Lembaga Perkreditan Kecamatan
LPS	: Lembaga Penjamin Simpanan
Makro	: Bersifat lebih luas/skala besar
<i>Master agent</i>	: Agen induk

<i>Merchant</i>	: Tempat-tempat usaha yang menerima pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran elektronik
MFI	: <i>Micro Finance Institution</i> , lembaga keuangan mikro
Mikro	: Bersifat lebih khusus/sempit
<i>Mobile banking</i>	: Layanan perbankan melalui telepon seluler
<i>Mobile money</i>	: Uang tunai yang disimpan dalam bentuk elektronik dalam perangkat telepon seluler
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
<i>Outlet</i>	: Toko yang ukurannya lebih kecil
P2P	: <i>Person-to-person</i> , istilah untuk transaksi dari seseorang ke seseorang
PINCAPEM	: Pimpinan Cabang Pembantu
<i>Provider</i>	: Penyelenggara
<i>Real time</i>	: Waktu nyata/langsung
Regulator	: Pembuat kebijakan/peraturan
<i>Risk management</i>	: Pengelolaan risiko
SDM	: Sumber Daya Manusia, identik dengan istilah personalia
SNKI	: Strategi Nasional Keuangan Inklusif
SOP	: <i>Standard operating procedure</i>
SWOT	: <i>Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>
<i>Systemic risk</i>	: Risiko yang berdampak besar/nasional
Telko	: Telekomunikasi
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
UMS	: Unit Mikro Syariah
<i>Unbanked</i>	: Belum berbank atau belum menggunakan layanan jasa perbankan dan mereka sudah dewasa serta berpenghasilan
<i>Underbanked</i>	: Orang yang memiliki akses ke bank, tetapi menggunakan produk bank secara terbatas dan jarang
UU	: Undang-Undang

ABSTRAK

Maudy Musliani, 2020. “*Analisis Kelayakan Branchless Banking BRI Syariah dalam Mencapai Financial Inclusion di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag dan Ilham, S.Ag. M.A.

Skripsi ini membahas tentang kelayakan kebijakan *branchless banking* di BRI Syariah yang bekerjasama dengan pihak lain (Agen bank) didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi tanpa kantor fisik yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan dapat meningkatkan *financial inclusion* di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan *branchless banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Palopo; Untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam pelaksanaan program *branchless banking*; Untuk mengetahui strategi dan solusi *branchless banking* oleh perbankan syariah dalam rangka pencapaian *financial inclusion* di Kota Palopo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, analisis data dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) dengan *software* “*Super Decision*” yang dilakukan dengan tiga langkah. Pertama, melakukan wawancara mendalam dengan para pakar dan praktisi Bank Syariah. Kedua, hasil tahap pertama digunakan untuk membuat kuesioner yang diperlukan untuk pengumpulan data dari para responden. Ketiga, analisis ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi dan strategi dari penerapan kebijakan *branchless banking*. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dalam analisis ANP jumlah responden tidak digunakan sebagai patokan validitas. Syarat responden yang valid dalam ANP adalah bahwa mereka adalah orang-orang yang menguasai atau ahli di bidangnya. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan permasalahan belum diterapkan kebijakan *branchless banking* di BRI Syariah KCP Palopo, Analisis SWOT dan Analisis ANP terkait masalah, solusi dan strategi dari penerapan kebijakan *branchless banking* yang menjadi instrumen keuangan yang mampu meningkatkan akses masyarakat, meningkatkan perekonomian di Indonesia dan kemajuan industri perbankan.

Kata kunci : *Branchless Banking, Financial Inclusion, BRI Syariah KCP Palopo*

ABSTRACT

Maudy Musliani, 2020. "the feasibility Analysis of BRI Syariah Branchless Banking in Achieving Financial Inclusion in Palopo". Thesis of Islamic Banking Study Program Faculty of Economics and Business Islam, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag and Ilham, S.Ag. M.A.

The paper discusses the feasibility of branchless banking policies in BRI Syariah in collaboration with other parties (bank agents). It is supported by the use of information technology facilities without physical offices that can reach all levels of society and can increase financial inclusion in Palopo. This study aims to analyze the branchless banking policy that will be applied by BRI Syariah KCP Palopo; To find out strengths, weaknesses, opportunities and threats in implementing branchless banking programs; To find out branchless banking strategies and solutions by Islamic banking in the context of achieving financial inclusion in Palopo.

The research method used is a qualitative descriptive method with a quantitative approach, data analysis using the Analytic Network Process (ANP) method with "Super Decision" software which is carried out in three steps. First, conducting in-depth interviews with experts and practitioners of the Syariah Banks. Second, the results of the first phase are used to create the questionnaire needed for data collection from the respondents. Third, ANP analysis is used to analyze problems, solutions and strategies from implementing branchless banking policies. The technique of taking informants is done by using purposive sampling technique in ANP analysis. The number of respondents is not used as a benchmark of validity. Valid respondent requirements in ANP are that they are people who are experts or experts in their fields. Data sources use primary data and secondary data.

The results of this study reveal the problem of branchless banking policy not yet implemented in BRI Syariah KCP Palopo, SWOT Analysis and ANP Analysis related to the problems, solutions and strategies of implementing branchless banking policies that become financial instruments that can increase public access, improve the economy in Indonesia and industrial progress banking.

Keywords: Branchless Banking, Financial Inclusion, BRI Syariah KCP Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem keuangan yang stabil di Indonesia serta dapat memberikan manfaat bagi seluruh segmen masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam industri perbankan. Perbankan yang sehat dan efisien dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerataan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Perbankan yang sehat dan efisien ternyata belum disertai dengan akses keuangan yang memadai, masih ada masyarakat yang tinggal di daerah pelosok yang belum mampu terjangkau oleh akses keuangan yang formal. Menurut Azwar dalam *Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia* mengungkapkan bahwa tingkat keuangan inklusif tergantung dari seberapa banyak masyarakat dapat mengakses jasa keuangan formal.¹

Urgensi untuk memperluas layanan keuangan formal untuk seluruh lapisan masyarakat di dasari oleh Survei Neraca Rumah Tangga (SNRT) yang dilakukan oleh BI menyatakan bahwa rumah tangga yang menabung di bank sebesar 48 persen. Dengan kata lain, masih ada 52 persen rumah tangga belum memiliki tabungan di lembaga keuangan formal dan non formal di Indonesia. Fakta tersebut sejalan sesuai data *The Global Findex* pada tahun 2014, penduduk

¹ Azwar, *Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia*, Jurnal Buletin Ekonomi Moneter Perbankan (BEMP) Vol .20 No. 1: Bank Indonesia, 2017.

dewasa yang memiliki akses di bank sebesar 36 persen.² Kedua survei tersebut saling mendukung dan menguatkan ternyata akses layanan keuangan di Indonesia rendah

Lembaga keuangan perbankan maupun masyarakat dalam memperluas akses layanan keuangan inklusif (*financial inclusion*) masih dihadapkan dengan kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi masyarakat antara lain tidak adanya bank di sekitar tempat tinggal dan membutuhkan waktu yang lama untuk menuju kantor cabang bank, infrastruktur terbatas disebabkan Indonesia negara yang kepulauan, penghasilan masyarakat yang masih kurang dan pemahaman masyarakat akan keuangan yang minim.³ Selanjutnya, lembaga keuangan perbankan dihadapkan dengan kendala antara lain minimnya informasi keuangan nasabah maupun perkiraan nasabah yang potensial. Selain itu, keterbatasan jaringan kantor di setiap wilayah disebabkan karena pembukaan kantor cabang bank memerlukan biaya operasional dan investasi yang nominalnya tidak sedikit, dimana untuk biaya investasi sebesar 1,5 milyar dan biaya operasional pertahun sebesar 900 juta rupiah dan tentunya lebih murah dari pada membangun mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) yang membutuhkan dana 90 juta sampai 100 juta per ATM.⁴

² Republik Indonesia (RI), *Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, h. 18.

³ Hidayati Sarah, *Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen dan Bisnis Islam, 2016, h. 2.

⁴ Refky Fielnada, *Analisis Kesiapan penerapan Branchless Banking Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytic Network Process*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h. 27.

Bank Indonesia berkerjasama dengan pemerintah membuat sebuah program yaitu *financial inclusion* untuk meniadakan segala hambatan masyarakat untuk dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan perbankan.

Solusi untuk meningkatkan keuangan inklusif (*financial inclusion*) dengan diterapkannya layanan *branchless banking* yang melayani seluruh segmen masyarakat hingga daerah terpencil. Adanya saluran distribusi perbankan atau agen dalam layanan *branchless banking* nantinya mampu menjangkau masyarakat sampai pelosok-pelosok pedesaan dengan biaya yang relatif murah dibandingkan dengan pembukaan jaringan cabang baru.⁵

Bank Indonesia melakukan uji coba kebijakan *branchless banking* atau dikenal dengan sebutan "Laku Pandai" dengan menggandeng beberapa bank diantaranya BRI melalui BRI Link, BTPN melalui jaringan BTPN Wow, Bank Mandiri, BCA, BNI dan lainnya. Dari hasil uji coba atau uji kelayakan sekarang program *branchless banking* setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Program *Branchless banking*

	Juni 2015	September 2015	Desember 2015	Maret 2016	Juni 2016	September 2016
Jumlah Agen	3.734	19.411	60.805	84.374	104.707	160.490
Jumlah <i>Outstanding</i> rekening (Nasabah)	35.984	1.061.076	1.216.952	1.351.798	1.626.068	1.949.005
Jumlah <i>outstanding</i> tabungan (Milyar)	2,9	40	67	50	63	93

⁵ Yenny Purwati, et. al., *Strategi Peningkatan Kemampuan Adopsi Teknologi Branchless Banking untk Memperluas Inklusi Keuangan di Masyarakat Pedesaan*, Publikas Ilmiah UMS Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods and Organizational Studi, 2014, h. 205.

Jumlah Provinsi	30	33	34	34	34	34
Jumlah Kabupaten/kota	211	368	385	472	499	499
	Desember 2016	Maret 2017	Juni 2017	September 2017	Desember 2017	Maret 2018
Jumlah Agen	275.911	328.466	368.214	428.852	740.121	779.199
Jumlah <i>outstanding</i> rekening (Nasabah)	3.700.215	5.119.595	10.016.355	11.808.868	13.645.396	19.294.764
Jumlah <i>outstanding</i> tabungan (Milyar)	216,5	244,1	1.12	1.3	1.03	1.75
Jumlah Provinsi	34 Provinsi					
Jumlah Kabupaten	507	508	50	512	512	509
	Juni 2018	September 2018	Desember 2018	Maret 2019	Juni 2019	September 2019
Jumlah Agen	762.207	804.308	1.004.547	1.073.134	1.123.096	1.146.131
Jumlah <i>Outstanding</i> rekening (Nasabah)	20.184.441	22.040.556	22.833.627	23.340.281	24.226.083	25.777.824
Jumlah <i>outstanding</i> tabungan (Triliyun)	1.69	1.49	1.570	2.510	2.487	2.218
Jumlah provinsi	34 Provinsi					
Jumlah Kabupaten/kota	508	508	509	510	510	511

*)Pengurangan jumlah wilayah penyebaran Agen dari Triwulan sebelumnya dikarenakan perbaruan database Agen

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas menyebutkan bahwa jumlah agen yang tersebar, jumlah *outstanding* rekening nasabah dan *outstanding* tabungan setiap triwulan

	Sahabat	Sahabat	Sahabat	Sahabat	Sahabat	Sahabat	Sahabat
	Sempoern	Sempoern	Sempoern	Sempoern	Sempoern	Sempoern	Sempoern
	a	a	a	a	a	a	a
11	BJB	BJB	BJB	BJB	BJB	BJB	BJB
12	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank
	Jateng	Jateng	Jateng	Jateng	Jateng	Jateng	Jateng
13	BRI	BRI	BRI	BRI	BRI	BRI	BRI
	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah
14	BTPN	BTPN	BTPN	BTPN	BTPN	BTPN	BTPN
	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah	Syariah
15	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank
	Danamon	Danamon	Danamon	Danamon	Danamon	Danamon	Danamon
16	Bank Riau	Bank Riau	Bank Riau	Bank Riau	Bank Riau	Bank Riau	Bank Riau
	Kepri	Kepri	Kepri	Kepri	Kepri	Kepri	Kepri
17		Bank Arta	Bank Arta	Bank Arta	Bank Arta	Bank Arta	Bank Arta
		Graha	Graha	Graha	Graha	Graha	Graha
18		BPD	BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
		Jatim	Jatim	Jatim	Jatim	Jatim	Jatim
19		BPD NTB	BPD NTB	BPD NTB	BPD NTB	BPD NTB	BPD NTB
							NTBS
20		BPD NTT	BPD NTT	BPD NTT	BPD NTT	BPD NTT	BPD NTT
21		BPD	BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
		Lampung	Lampung	Lampung	Lampung	Lampung	Lampung
22		BPD	BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
		Sumsel	Sumsel	Sumsel	Sumsel	Sumsel	Sumsel
23		Babel	Babel	Babel	Babel	Babel	Babel
		Bank	Bank	Bank	Bank	Bank	Bank
24		Nobu	Nobu	Nobu	Nobu	Nobu	Nobu
			BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
25			Jambi	Jambi	Jambi	Jambi	Jambi
			BPD Bali	BPD Bali	BPD Bali	BPD Bali	BPD Bali
26			BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
			Bengkulu	Bengkulu	Bengkulu	Bengkulu	Bengkulu
27			BPD	BPD	BPD	BPD	BPD
			Kalbar	Kalbar	Kalbar	Kalbar	Kalbar
28				Bank	Bank	Bank	Bank
				CIMB	CIMB	CIMB	CIMB
29				Niaga	Niaga	Niaga	Niaga
					BPD DIY	BPD DIY	BPD DIY
30							BSM

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menyebutkan bahwa bank konvensional masih mendominasi dalam penerapan kebijakan *branchless banking* (Laku Pandai) dibandingkan bank syariah, terdapat 27 bank konvensional dan 4 bank syariah (BRIS, BTPN Syariah, BPD NTB Syariah dan BSM) yang menerapkan kebijakan *branchless banking*.

Penerapan program *branchless banking* sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah terkhusus BRI Syariah di Kota Palopo dengan tercapainya keuangan inklusif (*financial inclusion*) yang menjadi instrumen keuangan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan.⁶ Didukung oleh penelitian Syeda Samana Abbas tahun 2015 di Pakistan, sangat menyarankan agar kebijakan *branchless banking* di terapkan di Lahore Pakistan karena membantu masyarakat dalam meningkatkan akses keuangannya.⁷

Branchless banking menjadi salah satu andalan bagi lembaga keuangan perbankan dalam mencapai *financial inclusion* di Indonesia, dengan menyebarkan para agen bank yang akan melayani masyarakat, terutama di daerah pelosok/pinggiran, maka pemerataan akses layanan keuangan dapat tercapai. Dengan pemerataan akses tersebut, pembangunan akses ekonomi Indonesia diharapkan semakin cepat dan merata. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengangkat

⁶Aster Kusumawati, *Tanggung Jawab Agen Kepada Nasabah Penyimpan & Simpanannya Terhadap Layanan Perbankan Branchless Banking (Ditinjau Dari Peraturan OJK No. 19/Pojk.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif)*, Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2015, h. 03.

⁷ Syeda Samana Abbas, *et. al.*, *Quality of Branchless Banking Service in Lahore City: Application of Servequal Model*, (Sci.Int (Lahore), 27 Februari 2015), h. 490.

judul “Analisis Kelayakan *Branchless Banking* BRI Syariah dalam Mencapai *Financial Inclusion* di Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk membatasi pembahasan yang melebar dan hanya fokus pada pokok permasalahan penelitian. Mengingat peneliti merupakan mahasiswi program studi perbankan syariah, maka penelitian dilakukan di BRI syariah KCP Kota Palopo. Peneliti membatasi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan belum diterapkan kebijakan *branchless banking*, solusi dan strategi dalam penerapan kebijakan *branchless banking*, serta analisis SWOT dan analisis ANP dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ada tiga permasalahan yang memerlukan jawaban atas penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana analisis kebijakan *branchless banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Palopo?
2. Bagaimana analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) dari penerapan program *branchless banking*?
3. Bagaimana strategi dan solusi *branchless banking* sehingga dapat mencapai *financial inclusion* di Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui analisis kebijakan *branchless banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Palopo kedepannya.
2. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penerapan program *branchless banking* di BRI Syariah KCP Palopo.
3. Untuk mengetahui strategi dan solusi *branchless banking* oleh BRI Syariah KCP Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini, antara lain:

1. Akademik
 - a. Memberikan gambaran nyata serta pemahaman yang mendalam akan masalah di hadapi bank syariah dalam penerapan *branchless banking* dan mengetahui solusi dari permasalahan yang dihadapi.
 - b. Sebagai referensi penelitian bagi jurusan perbankan syariah pada umumnya.
 - c. Dapat membandingkan teori dan fakta di lapangan.
2. Praktisi

Dalam penerapan program *branchless banking* di lembaga keuangan, di harapkan penelitian ini mampu memberikan informasi atau pertimbangan dalam mengambil keputusan. Selain itu, sebagai bahan acuan untuk mengeluarkan produk baru yang mampu menjangkau semua kalangan. Dalam penelitian ini juga terbukti ternyata program *branchless banking* memberikan dampak yang bagus ketika diterapkan pada peningkatan kepercayaan nasabah, peningkatan kualitas kinerja, *market share* bank syariah dapat meningkat dan mampu bersaing dengan bank konvensional.

BAB II

KAJIAN TEORI

a. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dijabarkan dalam tabel dibawah :

Tabel 2.1 Hasil, Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Sebelumnya dengan Penelitian ini

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sinta Laura Dewani (2015)	“Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Jasa Perbankan <i>Branchless banking</i> pada PT Bank Cimb Niaga, Tbk. Tahun 2015”	Hasil dari penelitian tersebut adalah yang paling mendominasi dalam hal kepuasan nasabah adalah kepraktisan dan tingkat keamanan yang memiliki hubungan yang positif. ⁸	keduanya meneliti terkait <i>branchless banking</i> .	Perbedaanya dalam penelitian sebelumnya berfokus kepada kepuasan nasabah terkait dengan <i>branchless banking</i> sedangkan penelitian ini berfokus kepada analisis kelayakan <i>branchless banking</i> BRI Syariah KCP Palopo.

⁸ Shinta Laura Dewani, *Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Jasa Perbankan Branchless Banking Pada PT Bank CIMB NIAGA, Tbk*, Jurnal ilmiah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Brawijaya Malang, 2015.

2	Hidayati Sarah (2016)	“Dampak <i>Branchless banking</i> Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”	Hasil dari penelitian tersebut adalah menganalisis dampak yang akan terjadi, melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Hasilnya muncul strategi-strategi Bank Muamalat. ⁹	Keduanya meneliti terkait strategi melalui layanan <i>branchless banking</i>	Perbedaanya terletak di studi kasusnya, bank muamalat dan penelitian ini studi kasusnya di BRI Syariah KCP Palopo.
3	Pungky Purnomo (2015)	“ <i>Branchless banking</i> setelah Multilicense: Ancaman atau Kesempatan Bagi Perbankan Nasional”	Hasil dari penelitian tersebut adalah kebijakan <i>branchless banking</i> akan memungkinkan bank menjangkau <i>unbanked people</i> sehingga masyarakat <i>remote area</i> dapat menerima layanan keuangan. ¹⁰	keduanya meneliti terkait <i>branchless banking</i> .	Perbedaanya penelitian sebelumnya terdapat dua variabel sedangkan penelitian ini berfokus hanya satu variabel <i>branchless banking</i> dalam mencapai <i>financial inclusion</i> .

⁹ Hidayati Sarah, *Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen dan Bisnis Islam IPB, 2016.

¹⁰ Pungky Purnomo Wibowo, *Branchless Banking setelah Multilicense: Ancaman atau Kesempatan Bagi Perbankan Nasional*, disampaikan dalam rangka Memenuhi Salah Satu Persyaratan Sekolah *Stkinaf* Pimpinan Bank Indonesia Angkatan XXXI, 2015.

4 Adhitya . Ginanjar (2015)	“Strategi Kolaborasi <i>Branchless</i> Bank Syariah di Tengah Persaingan dan Perubahan Teknologi”	Hasil dari penelitian tersebut adalah Laku Pandai di Bank Syariah memerlukan dukungan pemilik modal, pemerintah dalam pembinaan usaha mikro syariah dengan penggunaan teknologi. ¹¹	Keduanya meneliti <i>branchless</i> <i>banking</i> bank syariah ditengah persaingan dan tantangan.	Perbedaannya dalam penelitian tersebut berfokus pada kolaborasi <i>branchless</i> <i>banking</i> sedangkan penelitian ini berfokus pada kelayakan <i>branchless bang</i>
-----------------------------------	--	---	---	---

¹¹ Adhitya Ginanjar, *Strategi Kolaborasi Branchless Bank Syariah di Tengah Persaingan dan Perubahan Teknologi*, The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 2:199-209 Jakarta, 2015.

b. Deskripsi Teori

1. Perbankan Syariah

Regulasi mengenai perbankan syariah diatur dalam UU No. 21 tahun 2008. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹²

Bank Syariah merupakan perbankan non ribawi yang meniadakan sistem bunga karena termasuk praktik ribawi yang diharamkan dalam Agama Islam. Sedangkan sistem perbankan syariah tidak hanya harus benar dan sah secara *fiqh muamalah*, tapi benar-benar harus terlepas dari sistem riba baik tersurat maupun tersirat. Penjelasan Al-Qur'an mengenai riba dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran [3]:130 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”¹³

Ayat diatas dapat memberikan penjelasan bahwasanya Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan praktik riba yang berlipat ganda seperti pada masa jahiliyah. Orang-orang jahiliyah berkata, “jika utang sudah jatuh tempo, maka ada dua kemungkinan : dibayar atau dibungakan. Jika dibayar,

¹² Amir Muhammad dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Cet. I; Bandung: Erlangga, 2010), h. 182.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

kategori yaitu pertama, super agen yang merupakan badan hukum atau bisnis seperti LKMS (BMT, KSPS) kedua, sub agen yang merupakan individu skala kecil yang bertatap muka dengan nasabah bank seperti tokoh agama, pondok pesantren maupun toko ritel yang mau menjadi agen bank.

2. *Branchless Banking*

a. Pengertian *branchless banking*

Branchless banking (Laku Pandai) adalah layanan perbankan di luar kantor cabang bank melalui kerja sama pihak lain yang bertindak mewakili bank yang disebut agen dengan menggunakan teknologi telepon genggam untuk melayani masyarakat segmen *unbanked* dan *underbanked*.¹⁴ Penerapan program tersebut menggunakan teknologi berkerja sama dengan berbagai pihak seperti agen ritel, perusahaan teknologi atau telekomunikasi maupun operator telepon seluler guna memperluas akses keuangan hingga di pelosok-pelosok desa.

Pengembangan layanan *branchless banking* dengan model yang dikembangkan oleh perusahaan telekomunikasi akan membantu meningkatkan pendapatan.¹⁵ Didukung oleh hasil riset dan analisis lembaga riset yang berkantor di London, Ovum sampai tahun 2018, pendapatan perusahaan telekomunikasi akan terus mengalami penurunan mencapai US\$386 miliar, namun dengan adanya pengembangan layanan *branchless banking* dengan model yang dikembangkan oleh perusahaan telekomunikasi misalnya *internet banking*, *SMS banking*, *mobile*

¹⁴ I.G.N Alit Asmara Jaya. *Branchless Banking Bank Tanpa Kantor Pada Era Digital*. Cet.1. Jakarta Selatan: Expose (PT Mizan Publika), 2017, h.21.

¹⁵ I.G.N Alit Asmara Jaya. *Branchless Banking Bank Tanpa Kantor Pada Era Digital*. Cet.1. Jakarta Selatan: Expose (PT Mizan Publika), 2017, h.12.

banking, EDC, dan ATM, di mana transaksi dilakukan di luar kantor cabang dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan.¹⁶

b. Latar Belakang Penerbitan Kebijakan *Branchless banking*

Peningkatan keuangan inklusif (*financial inclusion*) dilakukan semua negara, termasuk di Indonesia yang menjadikan keuangan inklusif sebagai keharusan untuk keberhasilan negara. Tujuannya untuk memberikan akses yang mudah bagi masyarakat dalam memperoleh akses layanan keuangan.



Gambar 2.2 *Global Financial Inclusion Database* (www.setneg.go.id web sekretaris negara, 2011)

Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa Negara Indonesia memiliki tingkat akses keuangan rendah dibawah 20 persen. Dalam menyikapi hal tersebut di berbagai negara sudah menyiapkan strategi untuk meningkatkan inklusi keuangan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini adalah Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan *branchless banking* guna menjangkau seluruh lapisan

¹⁶ I.G.N Alit Asmara Jaya. *Branchless Banking Bank Tanpa Kantor Pada Era Digital*. Cet.1. Jakarta Selatan: Expose (PT Mizan Publika), 2017, h.13.

masyarakat yang masih tergolong *unbanked people*. *Branchless banking* merupakan solusi bagi tercapainya layanan jasa keuangan oleh perbankan syariah kepada masyarakat luas tanpa ada hambatan yang disebabkan kurangnya infrastruktur bank syariah dan kondisi alam yang berkepulauan sehingga sulit untuk meningkatkan angka *financial inclusion* di Indonesia.

c. Tujuan Kebijakan *Branchless Banking*

Kebijakan *branchless banking* menurut pihak OJK, antara lain:

- 1) Dapat menyediakan produk yang mudah dipahami dan sederhana sesuai kebutuhan masyarakat.
- 2) Pemerataan pembangunan di Indonesia dapat terwujud, ketika perekonomian meningkat.¹⁷

d. Syarat-syarat Bank yang dapat menjadi Bank Penyelenggara Program *Branchless Banking*

Dalam menyelenggarakan *branchless banking* (Laku Pandai), Bank yang akan menjadi penyelenggara harus memenuhi persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebut Bank Penyelenggara.¹⁸

Menurut pihak OJK, ada beberapa syarat yang dapat menjadikan Bank tersebut menerapkan program *branchless banking*, antara lain :

- 1) Berbadan hukum Indonesia.
- 2) Memiliki profil risiko sesuai yang disyaratkan.
- 3) Memiliki jaringan kantor di Wilayah Indonesia Timur dan NTT

¹⁷ Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI), h. 7

¹⁸ Peraturan OJK. No.19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai), h.1.

4) Memiliki produk dan aktivitas *Sms Banking*, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*.

e. Pelaku Agen *Branchless Banking*

Menurut OJK, pelaku agen *branchless banking* terdiri dari :

- 1) Perorangan :
 - a) Penduduk setempat seperti guru, pensiunan, kepala adat, pemilik warung dan lain sebagainya.
 - b) Memiliki sumber penghasilan utama.
 - c) Memiliki kemampuan, kredibilitas, integritas dan reputasi yang baik.
 - 2) Badan Hukum :
 - a) Berbadan hukum Indonesia yang diperkenankan melakukan kegiatan di bidang keuangan atau memiliki *retail outlet*. Contoh, Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.
 - b) Adanya teknologi informasi.
 - c) Adanya kegiatan usaha di lokasi yang berpenghasilan.
 - d) Adanya kredibilitas, kemampuan, integritas dan reputasi yang baik.¹⁹
- f. Perjanjian Kerjasama antara Bank Penyelenggara dengan Agen *Branchless Banking*

Menurut OJK, ada beberapa yang harus diatur dalam perjanjian kerjasama antar Bank penyelenggara dengan agen *branchless banking*, yaitu :

- 1) Hak serta kewajiban agen dan bank penyelenggara.
- 2) Penetapan klasifikasi agen

¹⁹ Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI), h. 18.

- 3) Penetapan wilayah kerja operasional agen.
- 4) Hubungan bank penyelenggara dan Agen
- 5) Mekanisme penetapan sanksi.
- 6) Prosedur penyelesaian perselisihan.
- 7) Prosedur berserta syarat pemindahan lokasi agen bank.
- 8) Jangka waktu pelaksanaan kerjasama.
- 9) Prosedur dan syarat perubahan perjanjian kerjasama.
- 10) Kondisi berserta tata cara penghentian perjanjian kerjasama.

g. Perangkat yang digunakan nasabah dan agen ketika bertransaksi

Menurut OJK, Perangkat yang digunakan terdiri dari dua yaitu:

- 1) Secara online, agen dapat melayani nasabah dengan perangkat elektronik seperti telepon seluler, mesin EDC, kartu ATM, Laptop dan komputer. Bisa dilakukan dengan *internet banking*.
- 2) Secara offline, agen dapat melayani nasabah tanpa perangkat elektronik seperti buku transaksi, kartu, buku tabungan yang ditetapkan oleh bank.



Gambar 2.3 Perangkat *Branchless banking*

3. Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*)

a. Pengertian Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*)

Keuangan inklusif adalah meniadakan hambatan bagi masyarakat untuk dapat memperoleh jasa layanan keuangan. *Financial inclusion* bukanlah sebuah pilihan, namun keharusan dan pendorong untuk mengimplementasikan *financial inclusion* di Indonesia.²⁰

b. Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*)

Visi *financial inclusion* adalah meningkatkan perekonomian, mengurangi angka kemiskinan, pendapatan stabil dan terciptanya sistem keuangan yang adil. Tujuan *financial inclusion* adalah menyediakan sebuah produk/jasa bank yang sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat, menambah pengetahuan akan *financial inclusion* serta memperkuat akses layanan keuangan formal masyarakat.

c. Strategi Nasional Inklusif Keuangan

1) Sasaran Umum Inklusif Keuangan

Sasaran umum keuangan inklusif bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Strateginya menasar pada masyarakat umum yang mengalami hambatan dalam mengakses layanan keuangan.²¹

2) Kerangka Keuangan Inklusif

Kerangka kerja keuangan inklusif pada dasarnya dibangun atas 6 pilar di antaranya sebagai berikut :

²⁰ Novia Nengsih, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, (Jurnal Etikonomi, Vol 14 No. 2, 2015), h. 223-224

²¹ Group Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, *Nasional Strategy for Financial Inclusion Fastening Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction*, 2002, h. 8

- a) Edukasi keuangan. Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan sebuah produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank.
- b) Fasilitas keuangan publik. Bertujuan untuk menyediakan pembiayaan keuangan publik dari pemerintah kepada masyarakat umum dalam meningkatkan perekonomian penduduk.
- c) Pemetaan informasi keuangan. Bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang *unbankable* menjadi *bankable*.
- d) Peraturan dan kebijakan yang mendukung. Bertujuan memperkuat payung hitam pemerintah dan sebagai landasan hukum dalam melakukan transaksi dengan bank.²²

d. Indikator Keuangan Inklusif

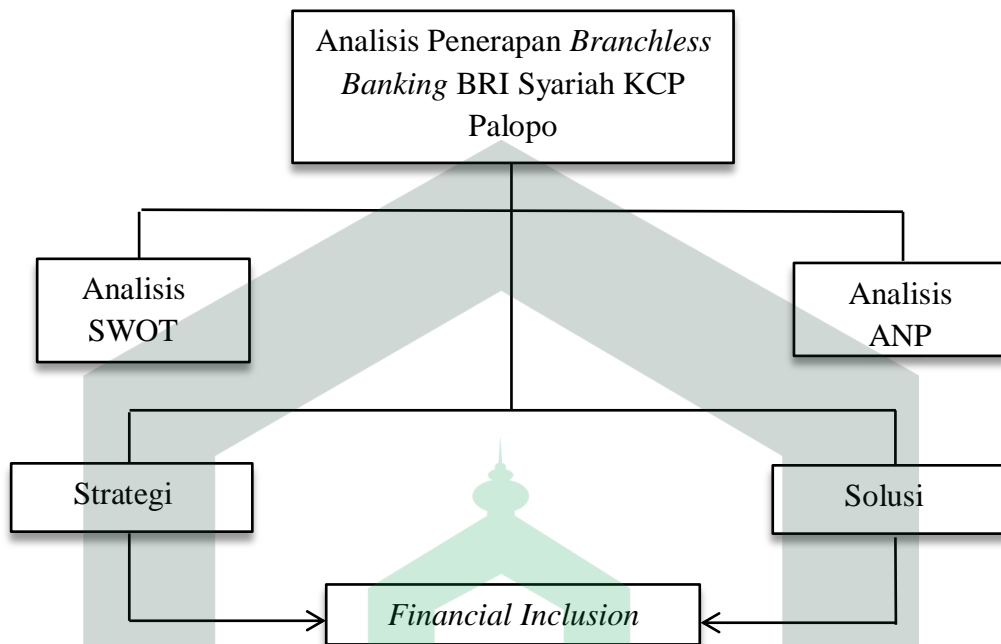
Indikator inklusi keuangan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja inklusi keuangan. Adapun indikator dari inklusi keuangan adalah sebagai berikut.

1. *Access* (Akses) yaitu keterjangkauan yang dapat dilakukan dalam menggunakan layanan jasa keuangan.
2. *Usage* (Penggunaan) yaitu mengukur keaktualan dan keakuratan penggunaan produk dan jasa keuangan.
3. *Quality* (Kualitas) yaitu mengukur akan tingkat kepuasan nasabah terhadap atribut produk serta jasa bank.

²² Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta : Buku Saku Keuangan Inklusif, 2015.

4. *Welfare* (Kesejahteraan) yaitu mengukur dampak akan adanya layanan kepada masyarakat kecil.

c. Kerangka Pikir



Berdasarkan skema kerangka pikir di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui kelayakan program *branchless banking* dan menganalisis kebijakan *branchless banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Kota Palopo dengan mengungkapkan permasalahan yang dihadapi Bank BRI Syariah ketika belum menerapkan program *branchless banking*, selanjutnya dilakukan Analisis SWOT (*strengths weaknesses, opportunities, threats*) dan Analisis ANP (*Analytic Network Process*) serta memberikan strategi dan solusi dalam penerapan *branchless banking* BRI Syariah sehingga *financial inclusion* di Kota Palopo dapat terwujud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang langsung mengambil data-data primer di lapangan untuk memecahkan masalah penelitian.²³

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskripsi kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran akan sebuah kelompok atau gejala mengenai mengenai kelayakan *branchless banking* BRI Syariah KCP Palopo didukung studi literatur yang memperkuat informasi mengenai penerapan kebijakan tersebut.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran angka-angka dari dekomposisi *cluster* pada kebijakan *branchless banking* dibantu alat analisis *software* “*Super Decision*” dengan Metode ANP (*Analytic Network Process*). Variabel yang digunakan mencakup kebijakan *branchless banking* dengan analisis SWOT serta bagaimana strategi dan solusi *branchless banking* sehingga mampu mencapai *financial inclusion* di Kota Palopo. Peneliti menganggap bahwa pendekatan ini mampu menjawab pokok-pokok permasalahan penelitian.

²³Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 41

B. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda maupun tempat data dimana ada variabel yang dipermasalahkan.²⁴ Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah praktisi bank syariah dan akademisi dengan pemahaman dan pengetahuan narasumber terkait dengan permasalahan kebijakan *branchless banking* serta memberikan solusi dan strategi dari kebijakan tersebut.

Teknik pengambilan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang khusus sehingga layak dijadikan sebuah sampel. Teknik ini biasa digunakan pada penelitian kualitatif.²⁵ Ketika menggunakan metode ANP jumlah narasumber baik sedikit maupun banyak tidak dijadikan patokan validitas, dalam metode ANP narasumber/responden valid ketika mereka termasuk orang yang ahli di bidangnya, menguasai dan paham akan penelitian ini.²⁶ Narasumber penelitian ini ada dari praktisi bank syariah dan akademisi yang mewakili, diantaranya adalah:

1. Fauzi Umar (Pimpinan Cabang Pembantu BRI Syariah)
2. Deliana (B.O.S BRI Syariah)
3. Eko Suprobo (*Account Officer* BRI Syariah)
4. Risna Damayanti (FRO BRI Syariah)
5. Riswan Aris (*Consumer Asisten* (CA))
6. M Ikhsan Purnama (Dosen Tetap FEBI)

²⁴Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), h. 16

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Erlangga, 2018), h. 136

²⁶ Rifka Mustafida, *Branchless Banking : Menuju Peran Perbankan Syariah dalam Mencapai Financial Inclusion*, *Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA*, 2015, h.6.

Penelitian dilakukan di BRI Syariah KCP Kota Palopo yang beralamat di Jl. Andi Djemma No. 15. Penelitian dilakukan di BRI Syariah karena peneliti ingin mengetahui apakah BRI Syariah KCP Palopo sudah menerapkan atau belum kebijakan *branchless banking* dengan analisis SWOT dan analisis ANP digunakan untuk melakukan analisis masalah, solusi serta strategi dari penerapan kebijakan *branchless banking* guna mencapai *financial inclusion* di Kota Palopo. Kemudian alasan pemilihan narasumber karena narasumber yang dipilih dinilai relevan dalam penelitian ini, praktisi BRI Syariah KCP Palopo dan satu akademisi yang mewakili dan paham akan penelitian ini.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan yang jelas akan tujuan dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah dalam tabel bawah :

Tabel 3.1 Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi
1.	Perbankan Syariah	Segala sesuatu yang menyangkut Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2.	<i>Branchless Banking</i> (Laku Pandai)	Sebuah program penyediaan jasa perbankan dan layanan keuangan lainnya melalui kerjasama dengan pihak lain (Agen Bank) dengan adanya sarana teknologi informasi.
3.	<i>Financial Inclusion</i> (Inklusif Keuangan)	Upaya untuk meniadakan segala hambatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan yang bersifat harga maupun non harga.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa judul penelitian ini peneliti ingin memberikan penjelasan satu persatu akan variabel yang dipilih, ada tiga variabel yang dipilih peneliti yang menjadi inti dalam penelitian ini.

D. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran angka-angka dari dekomposisi *cluster* pada kebijakan *branchless banking* dibantu alat analisis *software* “*Super Decision*” dengan Metode ANP (*Analytic Network Process*). Metode ANP dilakukan dalam penelitian ini, karena mampu memecahkan masalah dalam pengambilan keputusan yang sangat mendukung penelitian ini, dimana BRI Syariah KCP Kota Palopo yang dihadapkan permasalahan-permasalahan akan belum diterapkan kebijakan *branchless banking*, munculnya alternatif dan solusi dengan urutan prioritas perankingan yang diolah dengan alat analisis *software* “*Super Decision*” baik aspek masalah, aspek solusi dan aspek strategi.

Penelitian ini, dilakukan dengan tiga tahap antara lain. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan praktisi bank syariah dan akademisi, dengan menyiapkan beberapa butir pertanyaan menyangkut penelitian ini. Kedua, hasil dari wawancara yang dilakukan, selanjutnya dibuatkan kuesioner penelitian dengan skala numerik 1-9 (skala perbandingan) diberikan kepada narasumber baik praktisi bank syariah dan akademisi untuk memperoleh data penelitian. Ketiga, hasil dari kuesioner, dianalisis dengan metode ANP didukung dengan alat analisis *software* “*Super Decision*”.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua data, antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer didapat dari hasil wawancara (*indepth interview*) praktisi yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan akademisi, kemudian langkah kedua dengan pengisian kuesioner dalam skala numerik dengan responden dan yang terakhir data kuesioner siap di olah dalam *Analytic Network Process (ANP)* dengan alat analisis *software "Super Decision"*.

2. Data Sekunder

Data sekunder kebalikan dari data primer, dimana data yang didapatkan tidak secara langsung melainkan dari seperti majalah ilmiah, buku, dokumen-dokumen dari pihak terkait.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan kuesioner, namun fungsinya terbatas. Instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri yang langsung mengamati keadaan, mendengar dan bertanya kepada narasumber, mengambil data dan mengelola data yang didapatkan untuk

menunjang penelitian ini.²⁷ Peneliti harus mempertimbangkan narasumber yang akan di wawancara sehingga dapat memperoleh data yang valid.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode Observasi berarti peneliti terjun langsung dan mengamati objek secara langsung. Penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di BRI Syariah KCP Kota Palopo yang dianggap penting untuk memperoleh data penelitian.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena jumlah responden yang sedikit dan peneliti ingin mengetahui sesuatu dengan narasumber/responden lebih mendalam terkait dengan penelitian yang diteliti. Selain, wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendekati diri atau lebih akrab dengan narasumber sekaligus ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan gambar dan pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan

²⁷ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Resume Ekonomi Islam STAIN Sorong, h.5.

data dengan data diluaran dilakukan pengecekan data atau perbandingan dengan data lainnya. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi metode yaitu proses membandingkan data dengan cara yang berbeda, misalnya subjek penelitian yang berbeda.
2. Triangulasi antarpeleliti yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.
3. Triangulasi sumber data yaitu proses menggali kebenaran dengan cara menggunakan dokumen penting yang dibutuhkan peneliti.
4. Triangulasi teori yaitu membandingkan hasil penelitian untuk menghindari bias individual peneliti atau kesimpulan penelitian yang dihasilkan.

I. Teknik Analisis Data

1. Gambaran umum Metode ANP

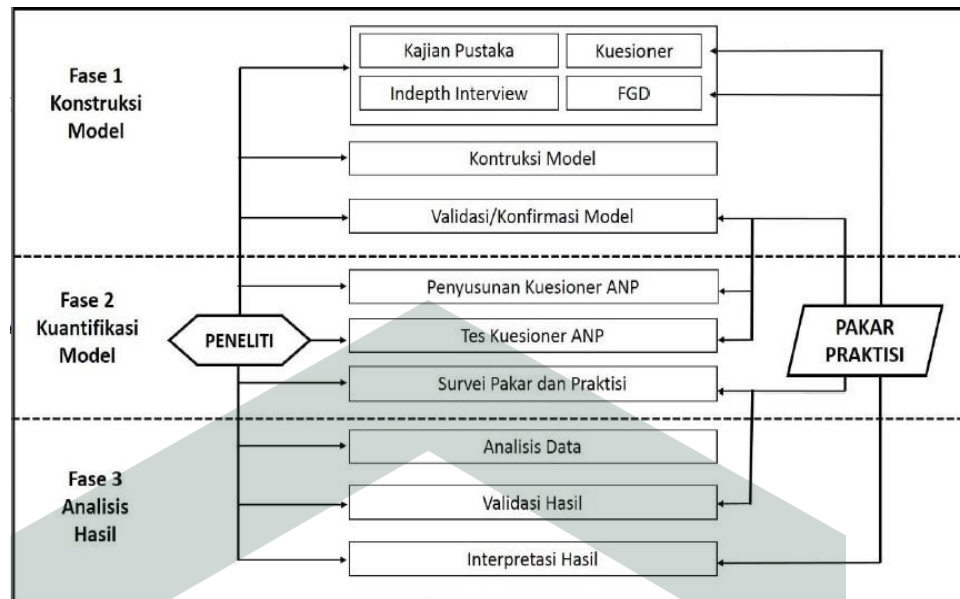
Metode ANP (*Analytic Network Process*) merupakan suatu metode dimana data yang diinginkan peneliti untuk dianalisis tidak ada, maka peneliti mencari data pendukung yang sesuai dengan penelitian ini. Metode ANP lebih akurat antar kriteria, menyelesaikan permasalahan dan menentukan solusi dengan pendekatan asumsi-asumsi. Metode ANP sangat membantu dalam pengambilan keputusan dan dapat membandingkan kriteria satu dengan kriteria lainnya.

Skala numerik 1-9 digunakan dalam penyusunan kuesioner ANP dan dibagikan kepada responden. Kuesioner berupa perbandingan pasangan (*pairwise comparison*) antar *cluster* dan *sub cluster* lainnya yang bertujuan untuk melihat mana yang lebih dominan atau lebih penting.

Tabel 3.2 Tabel Penjelasan Skala ANP dalam Skala Numerik

Skala	Definisi	Penjelasan
1	Sama Penting	Kedua elemen sama pentingnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
3	Sedikit lebih penting	Elemen yang satu agak lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
5	Lebih penting	Elemen yang satu lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
7	Sangat lebih penting	Elemen yang satu amat lebih penting di atas elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
9	Mutlak sangat penting	Elemen yang satu memiliki tingkat kepentingan paling ekstrem dibandingkan elemen lainnya dalam hal prioritas masalah dan solusi penerapan <i>branchless banking</i> pada perbankan syariah
2, 4, 6, dan 8	Nilai tengah antara dua keputusan yang berdekatan	Jika elemen x mempunyai nilai kepentingan lebih tinggi dari Berbalikan y, maka y memiliki nilai berbalikan jika dibandingkan dengan x
Rasio		Rasio yang didapat langsung dari pengukuran

2. Tahapan Metode ANP



Sumber : (Rifka Mustafida, 2016 : 7)

Gambar 3.1 Tahapan Metode ANP

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya BRI Syariah KCP Kota Palopo

BRI Syariah KCP Kota Palopo berdiri pada tanggal 6 Januari 2014 bertempat di Jl. Andi Djemma No. 15 Kota Palopo dengan jenis usaha Bank Umum Syariah (BUS). Sebelum berdirinya BRI Syariah KCP Palopo telah ada observasi yang dilakukan oleh pihak BRI Syariah Pusat untuk meninjau dan melihat pertumbuhan perekonomian dan perkembangan bisnis di Kota Palopo. Menurut pandangan tim observasi dari BRI Syariah pusat, maka pihak BRI Syariah pusat melalui cabangnya di Makassar memutuskan untuk membuka Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Kota Palopo sebagai bentuk pengembangan bisnis dan pemenuhan permintaan masyarakat Kota Palopo terutama dalam urusan keuangan berbasis syariah.

b. Perkembangan BRI Syariah KCP Kota Palopo

Sejak berdirinya BRI Syariah KCP Kota Palopo sampai sekarang dinilai berkembang cukup signifikan kearah yang positif, dalam artian mulai dari berdirinya sampai sekarang nasabah BRI Syariah KCP Kota Palopo semakin bertambah dan semakin tinggi profitnya. Terbukti pada 1 tahun pertama sebagai proses pengenalan (promosi) yang tentunya untuk memperkenalkan dan mengajak masyarakat untuk melakukan transaksi-transaksi di BRI Syariah KCP Kota

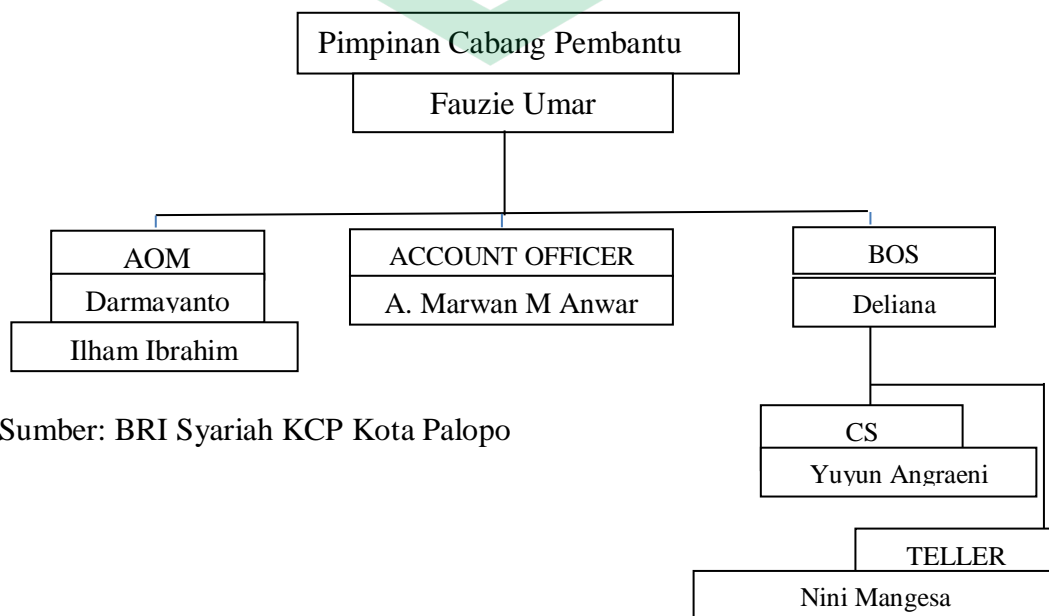
Palopo dan juga pengenalan tentang produk dan jasa di BRI Syariah kepada masyarakat masyarakat.

BRI Syariah merupakan salah satu bank syariah di Kota Palopo, pendiriannya berpeluang yang besar terlihat disebabkan mayoritas penduduk di Kota Palopo beragama Islam. Memasuki Tahun 2015, berdirinya BRI Syariah KCP Kota Palopo terlihat lebih berkembang, dengan indikator dana yang mampu dihimpun dari masyarakat hampir mencapai angka 11,5 Milyar, ini bukan angka yang sedikit untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) bagi kantor cabang pembantu yang berada di daerah dalam jangka waktu kurang kurang lebih 2 tahun.

Respon masyarakat terhadap karyawan BRI Syariah KCP Kota Palopo ternyata direspon positif oleh masyarakat sekitar dan nasabahnya, selain karena masyarakat Kota Palopo pada umumnya telah mengetahui sedikit tentang perbankan Syariah, mahasiswa-mahasiswi pun telah banyak melakukan transaksi, bekerjasama dalam sebuah event kampus maupun menjadi sponsor kegiatan.

c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Kota Palopo



Sumber: BRI Syariah KCP Kota Palopo

B. Pembahasan

Pada penelitian ini ada enam narasumber yang berhasil di wawancarai yakni lima praktisi dari BRI Syariah dan satu akademisi yang mewakili.

Informasi lengkap para narasumber dapat pada tabel 4.1 di bawah :

Tabel 4.1 Daftar Narasumber

No	Kode	Nama Narasumber	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1.	N1	Fauzi Umar	Upg, 8 Oktober 1989	S1	Pincapem BRI Syariah	6 Tahun 3 Bulan
2.	N2	Deliana	Ujung Pandang, 1 Januari 1982	S1	B.O.S BRI Syariah	6 Tahun 10 Bulan
3.	N3	Eko Suprobo	Pati, 29 November 1996	S1	Account Officer BRI Syariah	1 Tahun 9 Bulan
4.	N4	Risna Damayanti	Luwu Timur, 13 Juni 1996	S1	FRO BRI Syariah	7 Bulan
5.	N5	Riswan Aris	Kefamena nu, 3 Juni 1997	S1	CA (Consumer Asisten)	2 Tahun
6.	N6	M Ikhsan Purnama	Sungguminasa, 5 Mei 1990	S2	Dosen Tetap FEBI	3 Tahun

1. Analisis Kebijakan *Branchless Banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Palopo.

Kebijakan *branchless banking* (Laku Pandai) dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan melakukan uji coba kebijakan tersebut pada Bulan Mei-November 2015. Tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat, meningkatkan perekonomian Indonesia dan untuk kemajuan industri perbankan. Seperti yang dijelaskan di latar belakang ternyata yang masih mendominasi dalam penerapan program *branchless banking* adalah bank konvensional. Hal ini selaras dengan informasi yang diungkapkan oleh N4:

Sampai pada tahun 2019, sudah ada 24 bank konvensional yang menyelenggarakan program *branchless banking* atau yang sering kita dengar itu sebutan Laku Pandai, diantaranya itu ada BRI, BNI, BTN, BTPN, BCA, Bank Danamon, BPD, Bank Sahabat Sempoerna dan lain sebagainya. Sedangkan bank syariah itu masih sedikit yang menerapkan Laku Pandai. Pokoknya kebanyakan itu bank konvensional.

Bank syariah cenderung belum mampu bersaing dengan bank konvensional disebabkan *market share* bank syariah yang masih rendah, dilansir dari laman OJK pada bulan Oktober *market share* bank syariah mencapai 6,01 persen sedangkan bank konvensional mencapai 93,99 persen, selain itu bank syariah masih kurang dalam hal melayani masyarakat di wilayah pedalaman. Sehingga masyarakat tidak memiliki opsi yang lain, selain menggunakan bank konvensional dengan sarana dan prasana yang mumpuni seperti SDM yang profesional, pemberian kredit yang mudah, teknologi informasi yang canggih, jangkauan perbankan yang luas dalam penerapan kebijakan tersebut. Sebagaimana pernyataan oleh N2 sebagai berikut:

Dari dulu memang *market share* Bank Syariah masih rendah, namun masih dalam proses perbaikan dan inovasi tetap kami lakukan tujuannya sehingga *market share* bisa meningkat. Selain itu, banyak dari masyarakat yang kerap meragukan kehalalan bank syariah dengan pikiran bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak ada perbedaan (sama). Ketinggalan fasilitas sarana dan prasarana bank syariah dibandingkan bank konvensional diungkit sebagai alasan tidak mau menggunakan bank syariah akibat kurangnya wawasan masyarakat mengenai prosedur di dalam bank syariah. Masyarakat yang dominan golongan menengah ke bawah masih ketergantungan terhadap sistem bunga dan melakukan peminjaman uang dengan prosedur yang mudah dengan bunga berlipat ganda. Kebanyakan dari mereka belum mengetahui keharaman dari bunga yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an telah menjelaskan secara rinci tahapan pelarangan riba.

Penjelasan Al-Qur'an mengenai keharaman bunga dalam QS. Al-Baqarah [2]:275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Terjemahan :

“Orang-orang yang makan [mengambil] riba [1] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran [tekanan] penyakit gila [2]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata [berpendapat], sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti [dari mengambil riba], maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu [3] [sebelum datang larangan]; dan urusannya [terserah] kepada Allah. Orang yang mengulangi [mengambil

riba], maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (275).²⁸

Sistem operasional bank syariah melarang adanya riba (bunga) dalam operasionalnya yang menjadi pembeda dengan bank konvensional.²⁹ BRI Syariah harus fokus membidik seluruh lapisan masyarakat dengan menyediakan akses yang mudah dijangkau. Jumlah jaringan layanan dan jaringan E-Channel BRI Syariah tersebar di seluruh penjuru Indonesia tahun 2019.

Tabel 4.2 Jumlah Jaringan Layanan dan Jaringan E-Channel Tahun 2019

Jaringan Layanan				
Kantor Cabang (KC)	Kantor Cabang Pembantu (KCP)	Kantor Kas (KK)	Unit Mikro Syariah	Kantor Layanan Syariah
57	215	10	12	2.209
Layanan E-Channel				
EDC	Mobil ATM	ATM	Laku Pandai	
387	25	539	522	

Sumber : Bri Syariah

Hal ini selaras dengan penyampaian N1 selaku Pincapem BRI Syariah sebagai berikut :

PT Bank BRISyariah Tbk senantiasa mengembangkan infrastruktur layanan perbankan syariah di berbagai kota. Sekarang jumlah kantor cabang berjumlah 57, kantor cabang pembantu berjumlah 215, kantor kas berjumlah 10, unit usaha mikro berjumlah 13 dan kantor layanan syariah 2.209. Peningkatan jaringan guna untuk mendekatkan diri dengan bank induk yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemehannya*.

²⁹ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi pertama (Malang: Empat Dua, 2016), h. 46

PT Bank BRISyariah Tbk memperoleh penghargaan sebagai bank syariah terbaik penyalur pembiayaan UMKM dalam Anugrah Syariah Republika tahun 2019 dan ini merupakan hasil kinerja BRI Syariah.

Tabel 4.3 Cabang BRI Syariah Provinsi Sulawesi Selatan

No	Unit Kantor	Alamat	Tempat, Kode Pos	Telp	Fax
1.	KC Makassar Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani No. 70	Makassar, 90222	(0441) 430 003	(0411) 425 454
2.	KCP Bone Jeppee	Jl. Durian No. 5	Bone, 92732	(0481) 262 24	(0481) 262 25
3.	KCP Gowa Sungguminasa	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 256	Gowa, 92111	(0411) 822 0390	(0411) 822 0309
4.	KCP Makassar Tamalanrea	Jl. Perintis Kemerdekaan (KM 10)	Makassar, 90245	(0411) 580 069	(0411) 580 457
5.	KCP Palopo	Jl. Andi Djemma No. 15 B	Palopo, 91912	(0471) 351 111	(0471) 351 200
6.	KCP Pannampu	Jl. Pannampu No.7	Makassar, 90213	(0411) 4665611	(0411) 4665611
7.	KCP Pinrang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No. 59	Pinrang, 91215	(0421) 921359	(0421) 925015
8.	KCP Wajo Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 70	Wajo, 90913	(0485) 323 680	(0485) 223 77

Sumber: Bri Syariah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Cabang BRI Syariah berjumlah satu KC dan tujuh KCP yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah kantor yang terbilang cukup sedikit mengingat masih banyaknya daerah-daerah lainnya yang belum terdapat bank BRI Syariah. Ternyata permasalahan

pokoknya terletak di aspek biaya, untuk membuka KC dan KCP memerlukan biaya operasional maupun biaya investasi yang tidak sedikit nominal. Hal ini selaras dengan penyampaian N2, sebagai berikut :

Sebenarnya program *branchless banking* ini merupakan solusi dari sisi biaya dan membantu bank dalam memberikan produk menawarkan jasa kepada masyarakat dimana bank berkerjasama dengan agen maka biaya yang dikeluarkan tidak sebanyak dari pada membuat kantor cabang baru.

PT Bank BRISyariah Tbk mulai beroperasi pada 17 November 2018 dan BRI Syariah KCP Palopo dibentuk pada tahun 2014 dengan menawarkan produk penghimpunan/penyaluran dana kepada masyarakat. Selain itu, diperlukan kerjasama baik dari pihak perbankan syariah dengan perusahaan eksternal maupun lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas keuangan inklusif (*financial inclusion*). Salah satu perusahaan eksternal yang mesti menjalin kerjasama adalah perusahaan telekomunikasi.

Keuntungan bagi pihak perbankan syariah berkerjasama dengan perusahaan telekomunikasi diantaranya adalah akses yang mudah, layanan perbankan dengan jaringan yang luas, memudahkan pelayanan dan harga yang relatif murah. Namun dalam prakteknya masyarakat atau nasabah masih mengeluhkan terkait pemanfaatan layanan perbankan tidak mendukung seperti *ATM error, system banking error, mobile/internet banking error*. Berikut pernyataan N4 terkait hal tersebut, sebagai berikut:

Sebenarnya kerjasama BRI Syariah dengan perusahaan industri telekomunikasi telah berlangsung lama. Sadar bahwa jaringan telekomunikasi sangat penting bagi bank dan masyarakat. Maka pihak BRI Syariah sudah gencar dengan penggunaan fasilitas seperti *mobile banking* dan *internet banking* dalam hal memudahkan masyarakat

untuk bertansaksi, terkait hal itu *system* (IT) di BRIS Online sangat bagus bahkan lebih bagus daripada bank lainnya dan tentunya sudah diakui oleh bank induk BRI. Ternyata bank konvensional itu lebih banyak mengalami masalah misalkan ATM-nya terdebit dan uangnya tidak keluar. Perusahaan telekomunikasi sudah berusaha semaksimal mungkin, walaupun dilakukan sebegus apapun untuk melayani nasabah tetap saja pasti ada masalah baik itu di bank syariah maupun bank konvensional pada umumnya.

Masalah penerapan *branchless banking* BRI Syariah KCP Palopo selain permasalahan sosial masyarakat, permasalahan sisi biaya, permasalahan sistem Informasi Teknologi (IT) atau telekomunikasi, adalah masalah Sumber Daya Manusia (SDM) di perbankan syariah. Permasalahan yang di keluhkan adalah pengetahuan/keilmuan mengenai syariah disebabkan praktisi di BRI Syariah bukan dari jurusan ekonomi syariah maupun jurusan perbankan syariah. Di kutip pernyataan dari N3 sebagai berikut:

Pengetahuan mengenai syariah telah diusahakan oleh pihak BRI Syariah dengan memberikan pelatihan atau *training* terlebih dahulu kepada seluruh karyawan bank. Pelatihan diberikan ketika sudah di terima kerja dan *training* dilakukan konsepnya itu kita kerja sambil *training*. Apalagi saya prodi matematika, ada juga jurusan hukum, jurusan pendidikan, jurusan teknik dan lain sebagainya sama saja belajar dari nol, pelajari akad inilah, produknya, prosedurnya, semuanya harus paham. Bank itu seperti universitas banyak yang bisa dipelajari seperti sosial pun dipakai apalagi perbankan dan ekonomi. Tetap kira harus belajar teori, kalau tidak ada dasar juga di awal pasti susah jadi mesti belajar teori dulu dalam hal menyesuaikan diri di lapangan. Sumber Daya Manusia (SDM) di BRI Syariah berjumlah 10 pegawai diantaranya 6 laki-laki dan 4 perempuan dan kantor BRI Syariah masih status Kantor Cabang Pembantu (KCP) bukan Kantor Cabang dan jumlah karyawannya ini cukup dengan bidang-bidangnya masing-masing.

Beberapa hal di atas terkait dengan permasalahan di perbankan syariah secara keseluruhan. Namun hal tersebut mempengaruhi perbankan syariah khususnya BRI Syariah KCP Palopo belum menerapkan kebijakan *branchless banking*. Sebagaimana yang dipaparkan di atas banyak faktor-faktor yang menyebabkan belum diterapkannya *branchless banking* (Laku Pandai), didukung oleh pernyataan N1 sebagai Pincapem BRI Syariah sebagai berikut :

PT Bank BRISyariah Tbk sudah menerapkan kebijakan *branchless banking* pada tahun 2016 dan sudah ada 522 Agen yang bekerjasama di tahun 2019. Di Provinsi Sulawesi Selatan baru Kantor Cabang (KC) Makassar yang menerapkan *branchless banking*. Untuk, BRI Syariah Cabang Palopo belum menerapkan kebijakan *branchless banking*. Tau, aturannya yang mengatur tentang *branchless banking* tapi dalam pelaksanaan belum untuk BRI Syariah KCP Palopo. Tetapi proses seleksi sudah ada, calon nasabah sudah ada untuk proses diseleksi. Proses penyeleksian minimal lima pelaku UMKM dan tahun 2020 sudah ada lima nasabah aktif mikro yang mendekati persyaratan. Setelah calon Agen lolos seleksi dari bank, maka pemberian edukasi dan pelatihan harus dilakukan. Tidak asal mengambil Agen ya karna tanggung jawabnya banyak maka proses seleksi harus dilakukan dengan hati-hatian dalam merekrut para Agen atau temanBRIS.

Kebijakan *branchless banking* tertuang dalam POJK No.19 /POJK.03/2014 didalam peraturannya menjelaskan ternyata setiap lembaga keuangan wajib memberikan nama program yang harus berbeda dengan bank lainnya, ketika disetujui oleh OJK. BRI Syariah memberikan nama program adalah BRISSMART. Hal ini di jelaskan oleh N1 sebagai Pincapem BRI Syariah, sebagai berikut:

Fitur kebijakan *Branchless Banking* (Laku Pandai) BRI Syariah adalah BRISSMART. Tujuan BRISSMART hadir untuk menyediakan layanan perbankan tanpa jaringan kantor karena sudah ada agen. Nasabah cukup pergi ke gerai yang memajang spanduk BRISSMART. Perbedaan BRI Link pakai Mesin EDC sedangkan BRI Syariah

pakai smartphone atau handphone bisa untuk buka tabungan. Tetapi BRI Link itu bukan untuk *financial inclusion* semacam nasabah yang sudah punya tabungan atau mau transfer sedangkan laku pandai tujuan salah satunya masyarakat bisa membuka tabungan di BRI Link belum bisa membuka tabungan. Aplikasi *mobile banking* BRISSMART selain memberikan jasa juga bisa membuka tabungan lewat Agen temanBRIS, nasabah dibukakan rekening dengan akad wadi'ah dengan nama Tabungan Cerdas BRISyariah iB syarat harus punya pulsa, nomor rekeningnya nanti adalah nomor telepon pribadi nasabah. Tetapi tabungan ini sama dengan tabungan pada umumnya, bisa setor, tarik tunai maupun transfer dan tidak ada biaya administasi bulanan. Cara menjadi Agen pertama-tama mendaftar ke CS dengan syarat harus punya usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Aplikasi BRISSMART ditujukan untuk nasabah UMKM yang sudah punya pembiayaan yang mau jualan itu yang utama dan harus mendaftar dulu dan diaktifkan oleh CS bank.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah meluncurkan program Laku Pandai (*branchless banking*) yang dikenal dengan nama BRISSMART tentu dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah namun banyak hal yang perlu dikaji terkait keuntungan dan kelemahan dari diterapkannya kebijakan tersebut oleh perbankan syariah. Para Agen perbankan syariah harus dipertimbangkan aspek kesyariahan. Sebelum menerapkan kebijakan *branchless banking*. Perbankan syariah harus memastikan bahwa masyarakat sudah yakin dan percaya bahwa bank syariah dan bank konvensional itu berbeda baik sistem maupun operasionalnya dan Agen sebagai perantara dari pihak bank harus mampu meyakinkan masyarakat atau calon nasabah. Hal ini telah dijelaskan oleh N2 selaku B.O.S BRI Syariah yang menyatakan bahwa :

BRI Syariah kalau mau menerapkan *branchless banking* (Laku Pandai) harus mempertimbangkan aspek kesyariahan dari para Agennya terlebih dahulu. Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan syariah kadang-kadang masih tidak paham terkait dengan sistem

syariah dan perlunya *training* terlebih dahulu, apalagi Agennya. Kalau misalkan SDM perbankan syariah dan Agen tidak paham terkait dengan akad yang digunakan dan masih sering menyebutkan bunga, lalu bagaimana mereka bisa menyakinkan masyarakat dan mereka percaya bahwa bank syariah itu berbeda dengan perbankan syariah.

2. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dari Penerapan Program *Branchless Banking*

Branchless banking merupakan program yang kiranya mampu mencapai *financial inclusion* di Kota Palopo dengan nantinya bekerjasama dengan para Agen sehingga mampu menjangkau utamanya masyarakat di daerah-daerah terpencil. Sebelum menjalankan sebuah ide atau gagasan baru untuk diterapkan di BRI Syariah KCP Palopo tentunya harus diidentifikasi terlebih dahulu faktor internal dan faktor eksternalnya. Berikut ini Analisis SWOT yang diungkapkan responden terkait dengan program *branchless banking* bagi perbankan syariah:

a. Faktor Internal

1) Kekuatan (*strengths*)

- a) Efisiensi biaya dalam penerapan kebijakan *branchless banking* karena pembukaan kantor cabang bank memerlukan biaya yang tidak sedikit nominalnya baik biaya operasional maupun investasi.
- b) Dengan adanya Agen, maka masyarakat terpencil yang tinggal dipelosok atau masyarakat yang belum merasakan akses layanan keuangan perbankan dapat dirasakan dengan banyaknya kemudahan akses yang diberikan oleh para Agen.
- c) Adanya Agen *branchless banking* di wilayah-wilayah terpencil

akan meningkatkan pembiayaan ke sektor produktif mikro perbankan syariah dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

d) Bank BRI syariah menjadi bank pertama yang meluncurkan layanan aplikasi *mobile banking* dengan nama BRISSMART (Sarana Mnghadirkan Bank Syariah Terdekat). Aplikasi yang diakui dan mudah digunakan.

e) Adanya Agen perbankan dengan sistem yang jelas dan lindungi pemerintah di berbagai wilayah tentu dapat mengurangi ketergantungan terhadap rentenir.

2) Kelemahan (*weaknesses*)

a) Pengetahuan/keilmuan SDM perbankan syariah masih harus terus dikembangkan sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konven.

b) Penguasaan informasi maupun ilmu teknologi harus ditingkatkan sehingga mampu bersaing dengan perbankan konvensional.

c) Kurangnya wawasan masyarakat mengenai prosedur dalam bank syariah. Masyarakat yang dominan golongan menengah ke bawah masih ketergantungan terhadap sistem bunga dalam hal peminjaman uang baik di rentenir maupun di bank konvensional.

d) Perbankan syariah harus meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional yang saat ini lebih unggul dibandingkan dengan perbankan syariah.

e) Kebijakan *branchless banking* mampu meningkatkan *financial*

inclusion, namun perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut dan dikaji terkait keuntungan, kelemahan, risiko dari diterapkannya kebijakan tersebut oleh perbankan syariah.

b. Faktor Eksternal

3) Ancaman (*threats*)

- a) Pengembangan informasi dan teknologi perbankan syariah yang masih sangat terbatas merupakan sebuah ancaman karena perbankan syariah tidak akan dapat bersaing dengan perbankan konvensional.
- b) Modal inti yang dimiliki oleh perbankan syariah masih relatif sedikit dibandingkan bank konvensional.
- c) *Branchless banking* (Laku Pandai) bank konvensional lebih berkembang pesat, contohnya BRI dengan layanan BRI Link.

4) Peluang (*opportunities*)

- a) Debitur UMKM yang ada di perbankan syariah dapat dijadikan salah satu peluang untuk pengembangan kebijakan *branchless banking* dengan menjadikan mereka sebagai Agen di daerah masing-masing.
- b) Jumlah nasabah perbankan syariah setiap tahun relatif menunjukkan peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Peningkatan jumlah nasabah ini dapat menjadi salah satu peluang untuk menerapkan kebijakan *branchless banking*.
- c) Jumlah umat muslim terbanyak di Indonesia dan kesadaran umat muslim untuk menabung di bank syariah semakin meningkat.

Tabel 4.4 Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*)
Kebijakan *branchless banking* di BRI Syariah KCP Palopo

Kekuatan (<i>strengths</i>)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
Efisiensi biaya	Pengetahuan/keilmuan SDM perbankan syariah perlu dikembangkan
Kemudahan akses	Masih kurangnya penguasaan Informasi dan Teknologi
Pembiayaan sektor produktif mikro	Kurangnya wawasan masyarakat mengenai prosedur dalam bank syariah
Aplikasi <i>mobile banking</i> BRISSMART yang diakui dan mudah digunakan.	Kalah saing dengan bank konvensional
ketergantungan terhadap sistem bunga di rentenir maupun bank	Masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dan kajian lebih mendalam
Ancaman (<i>threats</i>)	Peluang (<i>opportunities</i>)
Pengembangan Informasi dan Teknologi masih sangat terbatas	Debitur UMKM menjadi calon agen bank.
Modal inti relatif sedikit	Peningkatan jumlah nasabah
<i>Branchless banking</i> bank konvensional berkembang pesat	Jumlah umat muslim dan meningkatnya kesadaran menabung di bank syariah

Setelah menganalisis SWOT, maka instrument yang dipakai dalam menyusun faktor-faktor strategis menggunakan Matriks SWOT yang dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan maupun kekuatan dan kelemahannya Matriks SWOT ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis. Matriks ini tergambar sebagai berikut:

Tabel 4.5 Matriks SWOT

		<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal		Tentukan faktor kelemahan internal	Tentukan faktor kekuatan internal
	Eksternal		
		STRATEGI SO	STRATEGI WO
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
		STRATEGI ST	STRATEGI WT
<i>TREATHS (T)</i>	Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2013)

Berdasarkan tabel diatas, maka ada 4 Alternatif strategi pemasaran sebagai berikut:

- a. Strategi SO yaitu strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.
- b. Strategi ST yaitu strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman dari luar.
- c. Strategi WO yaitu strategi ini berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT yaitu strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

³⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 32.

3. Strategi dan Solusi *Branchless Banking* Sehingga dapat Mencapai *Financial Inclusion* di Kota Palopo

a. Persebaran Agen berdasarkan Provinsi

Tabel 4.6 Persebaran Agen Laku Pandai berdasarkan Provinsi

No	Provinsi	Agen Laku Pandai	Nasabah Tabungan BSA
1.	Banten	37,739	471,343
2.	DKI Jakarta	29,489	193,831
3.	Jawa Barat	248,903	73,978
4.	DI Yogyakarta	23,349	823,136
5.	Jawa Tengah	192,683	212,809
6.	Jawa Timur	210,598	454,793
7.	Aceh	23,558	2,058,771
8.	Kepulauan Riau	7,319	135,717
9.	Riau	25,257	293,766
10.	Sumatera Barat	23,828	5,455,451
11.	Sumatera Utara	55,079	4,429,301
12.	Gorontalo	3,700	4,298,297
13.	Maluku	3,555	231,981
14.	Maluku Utara	2,634	195,229
15.	Papua	6,583	83,050
16.	Papua Barat	2,847	137,844
17.	Sulawesi Barat	3,787	35,004
18.	Sulawesi Selatan	31,127	109,795
19.	Sulawesi Tengah	9,367	825,982
20.	Sulawesi Tenggara	7,451	120,056
21.	Sulawesi Utara	8,792	53,412
22.	Bangka Belitung	5,387	770,270
23.	Bengkulu	10,531	470,989
24.	Jambi	19,114	88,529
25.	Lampung	31,284	52,231
26.	Sumatera Selatan	28,688	310,50
27.	Bali	16,991	96,421
28.	Nusa Tenggara Barat	18,359	556,164
29.	Nusa Tenggara Timur	12,067	219,315
30.	Kalimantan Barat	9,517	177,835
31.	Kalimantan Selatan	13,150	170,154
32.	Kalimantan Tengah	8,054	532,377
33.	Kalimantan Timur	13,217	605,613
34.	Kalimantan Utara	2,127	1,033,876
	Total	1,146,131	25,777,824

Sumber : www.ojk.go.id

b. Laku Pandai BRISSMART

PT Bank BRISyariah Tbk sebagai bank syariah pertama sebagai penyelenggara *branchless banking* pada tahun 2016 dalam rangka mendukung *financial inclusion* atau keuangan inklusif di Kota Palopo. Keuangan inklusif bertujuan meniadakan segala hambatan bagi masyarakat sehingga mampu memanfaatkan layanan jasa keuangan perbankan. Solusi untuk meningkatkan *financial inclusion* dengan diterapkannya *branchless banking*. Provinsi Sulawesi Selatan yang menerapkan *branchless banking* baru satu bank yakni Kantor Cabang (KC) Makassar.

BRI Syariah Cabang Palopo belum menerapkan kebijakan *branchless banking* dengan berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari sisi permasalahan sosial masyarakat, permasalahan sisi biaya, permasalahan sistem Informasi Teknologi (IT) atau telekomunikasi dan masalah Sumber Daya Manusia (SDM) dan perlu ada pertimbangan yang matang dalam penerapan kebijakan tersebut.

BRI Syariah Pusat memberikan nama layanan ini adalah BRISSMART dan Agen bank diberi nama temanBRIS, sebagai sarana menghadirkan bank syariah terdekat dengan perantara Agen. Untuk menjadi temanBRIS (Agen) harus ada kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sehingga bank penyelenggara dan pihak agen dapat bekerjasama dan saling menguntungkan jangka panjang, antara lain :

Tabel 4.7 Jenis temanBRIS (Agen)

No	Jenis Agen	Kriteria	Persyaratan
1.	Individu	1. Nasabah Mikro atau 2. Nasabah Tabungan Faedah min.6 bln, SRH 3juta atau sesuai ketentuan yang berlaku pada BRIS	1. Memiliki usaha tetap min 2 tahun dengan tempat usaha (kontrak maupun hak milik sendiri) di lokasi yang strategis maksimal 30 km dari cabang BRI Syariah terdekat. 2. Berjarak minimal 500 m dari Agen Laku Pandai BRIS Lainnya 3. Memiliki Hp Android 4. Mengisi form pendaftaran Agen 5. Tersedia saldo min juta + saldo min 50 ribu untuk pendaftaran awal Agen. 6. Mendaftar layanan mobileBRIS dan ibank.
2.	Badan hukum	Memiliki legalitas pendirian badan serta reputasi yang baik	1. Menandatangani PKS 2. Membuka rekening di BRIS 3. Tersedia saldo min 2,5 juta per outlet untuk pendaftaran awal Agen. 4. Memiliki perangkat IT sesuai spesifikasi yang ditentukan BRIS.

Sumber : BRI Syariah KCP Palopo

Bank penyelenggara dalam melakukan rekrutmen Agen dan uji tuntas Agen terlebih dahulu harus memiliki landasan dan prosedur yang lengkap sebagai panduan. Prosedur uji tuntas dilakukan untuk badan hukum atau perorangan yang ingin mendaftar menjadi Agen BRI Syariah. Dalam proses seleksinya dimulai dari persyaratan administrasi, standar penilaian terhadap

agen, proses registrasi, sampai penunjukan agen terpilih. Ketika sudah terpilih agen bank maka perlu adanya edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada temanBRIS (Agen).

Fatwa DSN MUI No 114 Tahun 2017, di dalam fatwa tersebut mengatur praktik kerjasama antara temanBRIS dan BRI Syariah. Kerjasamanya tergolong pada jenis syirkah wujud. Keuntungan/profit menggunakan dua akad yaitu akad wakalah bil ujah untuk keuntungan temanBRIS (Agen) dan akad wadiah yadhamanah untuk keuntungan BRI Syariah. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah [5]:2 sebagai berikut:

﴿ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٢﴾

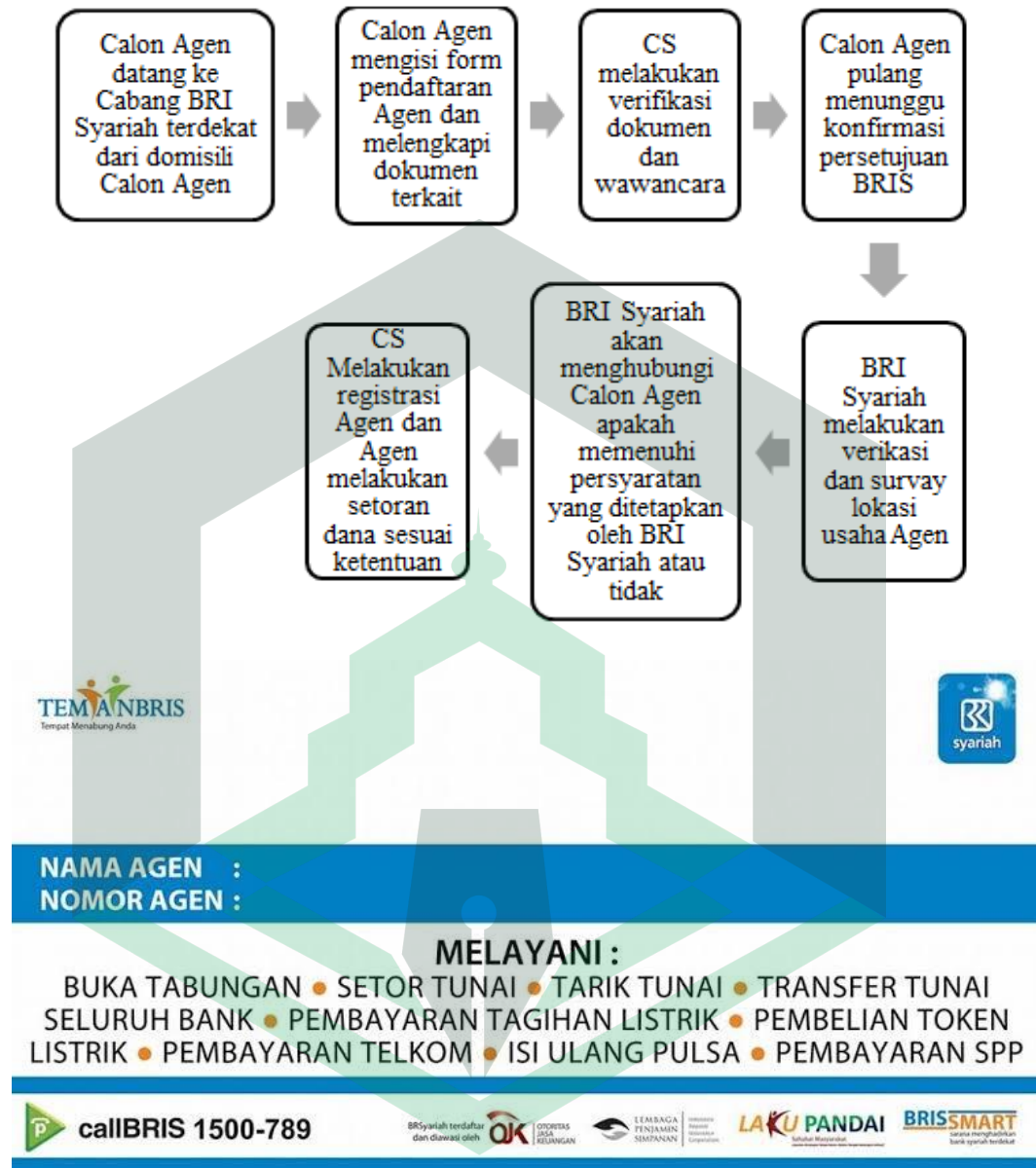
٢

Terjemahan : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.³¹

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada manusia yang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa ada bantuan dari orang lain dan salinglah tolong menolong dalam hal kebaikan, seperti halnya contoh Agen bank akan mendapatkan keuntungan dari layanan atau jasa dari masyarakat yang ingin transfer, tarik tunai, buka tabungan dan sebagainya. Begitupun bank mendapatkan keuntungan dengan adanya Agen bank, saling membutuhkan.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*.

Gambar 4.2 Alur Pendaftaran temanBRIS (BRI Syariah, 2020)



Gambar 4.3 Layanan temanBRIS (BRI Syariah, 2020)

Layanan BRISSMART yang diberikan Agen memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk mampu mengakses layanan keuangan perbankan diantaranya buka tabungan cerdas di temanBRIS, transfer tunai, setor tunai, pembayaran tagihan listrik dan lain sebagainya.

Fitur Tabungan Cerdas, antara lain:

1. Nomor HP adalah nomor rekening (Nasabah mendapatkan buku tabungan)
2. Minimal Setoran Awal : Bebas
3. Minimal Saldo : Rp 0,-
4. Minimum Setoran : Bebas
5. Maksimal Saldo Rekening Rp 20 juta
6. Maksimum transfer dan penarikan Rp.5 juta/bulan
7. GRATIS Biaya Pembukaan Rekening, Setoran tunai, Administrasi bulanan, Transfer, Tabungan Reguler BRI Syariah dan Pemindahbukuan Antar Tabungan Cerdas.
8. Mendapatkan Bonus Tabungan setiap bulannya
9. Nasabah tabungan cerdas otomatis terdaftar sebagai *user mobile* BRIS nasabah laku pandai
10. Dapat bertransaksi di seluruh jaringan agen temanBRIS

c. Hubungan Antara Kebijakan *Branchless Banking* dengan *Financial Inclusion*

Kebijakan *branchless banking* sangat penting dalam meningkatkan akses layanan keuangan, untuk mendukung dalam penerapannya maka perlu diketahui cakupan layanan telekomunikasi di setiap daerah untuk menunjang keberhasilan agen dan bank penyelenggara.

Tabel 4.8 Cakupan Layanan Telekomunikasi Kota Palopo Tahun 2013-2018

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
a.	Luas wilayah yang tercoverage	Km ²	198,02	205,44	212,87	247,52	243,25
b.	Luas wilayah keseluruhan	Km ²	247,52	247,52	247,52	212,87	212,87
	Jumlah (a/b)		0,80	0,83	0,86	0,86	0,87

Sumber Data : Dinas Komunikasi & Informatika Kota Palopo

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan cakupan layanan jaringan atau telekomunikasi yang mampu di akses oleh masyarakat Kota Palopo dari 80 persen menjadi 87, ini menunjukkan sebuah perkembangan yang baik bagi penerapan *branchless banking* di BRI Syariah KCP Kota Palopo dengan memanfaatkan jaringan atau telekomunikasi yang ada. Dengan faktor jaringan yang mendukung maka keberhasilan penerapan kebijakan ini dapat tercapai.

Dalam hal ini N3 memberikan pemaparan sebagai berikut :

Penerapan *Branchless banking* (Laku Pandai) BRI Syariah harus dilengkapi dengan jaringan yang mendukung, karena Agen menggunakan *mobile banking* dalam memberikan jasa kepada masyarakat sehingga jaringan di sebuah kota harus memadai, itu yang paling penting.

Branchless banking diharapkan mampu meningkatkan perekonomian, mendorong program penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan. Berikut pemaparan NI mengenai hubungan *branchless banking* dan *financial inclusion* sebagai berikut :

Hubungan antara *branchless banking* dan *financial inclusion*, saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan. Diharapkan kedepannya *Financial inclusion* bisa semakin baik dan menjangkau pelosok-pelosok lainnya yang belum mampu diakses oleh bank. Maka, BRI Syariah berkomitmen akan selalu melayani, menyediakan produk sesuai kebutuhan masyarakat, mensejahterakan masyarakat, memberikan pelayanan prima kepada nasabah.

Perusahaan telekomunikasi sebagai penyelenggara layanan *branchless banking* bukan lagi partner dalam hal ini. Mereka memosisikan layanan *branchless banking* dalam organisasinya bukan lagi sekader pembeda, melainkan sudah merupakan bagian bisnis utama yang berkontribusi besar. Bank Indonesia menetapkan tingkat *financial inclusion* di akhir 2019 sebesar 50 persen masyarakat dewasa memiliki akses layanan bank, menyadari akan pentingnya pengembangan sistem keuangan dan akses memadai untuk masyarakat maka target *financial inclusion* (keuangan inklusif) ditingkatkan menjadi 75 persen pada akhir 2019 sesuai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). OJK mengklaim target *financial inclusion* sebesar 75 persen sudah tercapai pada September 2019 dan terbukti bahwa Inklusi keuangan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Tabel 4.8 Strategi dan Arah Kebijakan Sub Pilar Pertumbuhan Ekonomi Tinggi

Baseline 2017	Proyeksi 2024	Strategi	Arah Kebijakan
35,02	38,87	Mendorong Penghimpunan DPK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan skema produk kebijakan, 2. Peningkatan literasi keuangan, 3. Pengembangan layanan keuangan tanpa kantor (branchless banking)
		Mendorong Penyaluran Kredit Perbankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan skema penjamin pendanaan di daerah 2. Mendorong berdirinya perusahaan penjamin kredit daerah di setiap provinsi 3. Peningkatan literasi keuangan 4. Perluasan jangkauan agen bank (branchless banking).

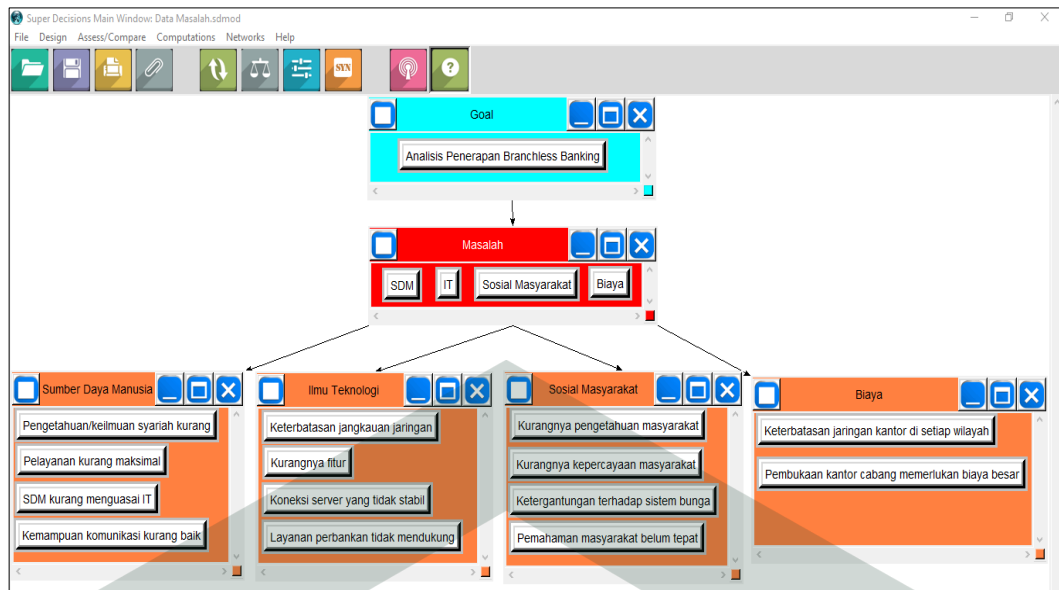
Sumber: Dit. Jasa Keuangan dan BUMN-Bahan Presentasi FGD 4 di Sentul

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa strategi dan arah kebijakan sehingga *financial inclusion* dapat tercapai. Di proyeksikan pada tahun 2024 mengalami peningkatan dengan 38,87 persen mampu terwujud dengan perlunya strategi dan arah kebijakan yang harus dilakukan dengan menerapkan *branchless banking*.

d. Hasil Dekomposisi *Analytic Network Process* (ANP)

1) Jaringan ANP

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, untuk menganalisis kebijakan *branchless banking* pada BRI Syariah KCP Palopo maka dibuat dekomposisi faktor-faktor prioritas masalah, prioritas solusi dan prioritas strategi adalah sebagai berikut :



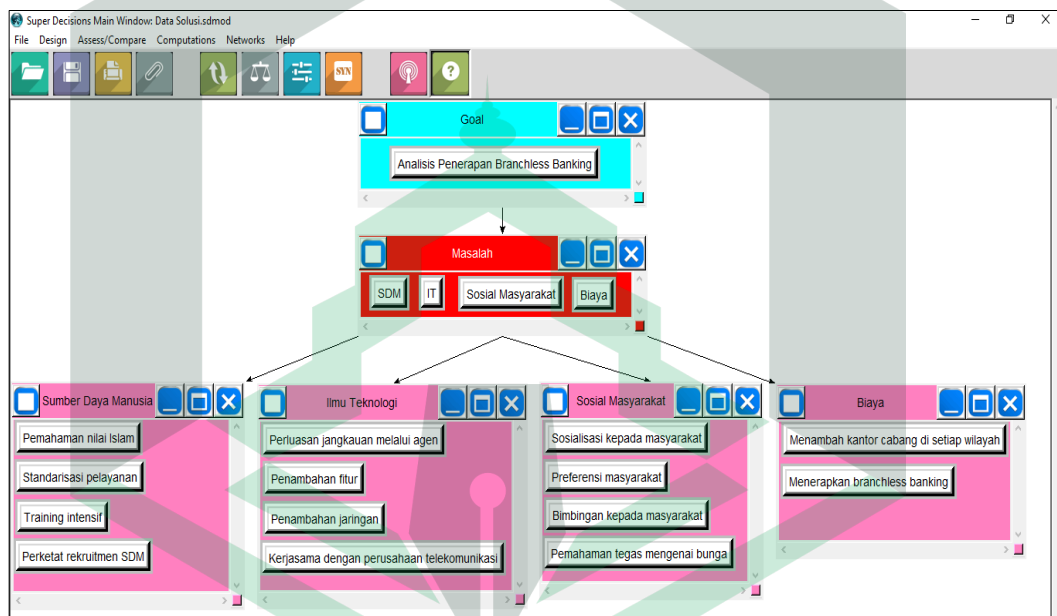
Sumber: *Output ANP*

Gambar 4.4 Masalah Penerapan *Branchless Banking*

Berdasarkan bagan di atas, dapat di lihat tiap *cluster* beserta *node* saling berkaitan satu dengan lainnya. Model ANP merupakan pengembangan dari metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Dari *Cluster* analisis penerapan kebijakan *branchless banking* terdapat masalah dari Sumber Daya Manusia (SDM), Informasi Teknologi (IT), sosial masyarakat dan biaya.

Aspek SDM dapat dilihat bahwa permasalahannya antara lain adalah pengetahuan/ keilmuan syariah kurang, pelayanan kurang maksimal, kemampuan komunikasi kurang baik dan SDM kurang menguasai IT. Sementara pada aspek Ilmu Teknologi (IT) permasalahannya antara lain adalah keterbatasan jangkauan jaringan, kurangnya fitur, koneksi server yang tidak stabil dan layanan perbankan tidak mendukung seperti *ATM error*, *system banking error*, *internet banking error* dan sebagainya.

Sementara pada aspek sosial masyarakat permasalahannya antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat akan produk bank kurang, kepercayaan masyarakat kurang dalam hal menabung di perbankan syariah, ketergantungan terhadap sistem bunga dan pemahaman akan operasional bank syariah tidak tepat, serta aspek biaya permasalahannya antara lain keterbatasan jaringan kantor di setiap wilayah dan pembukaan kantor cabang memerlukan biaya investasi maupun operasional yang nominalnya tidak sedikit. Untuk bagan prioritas solusi dapat dilihat dibawah :



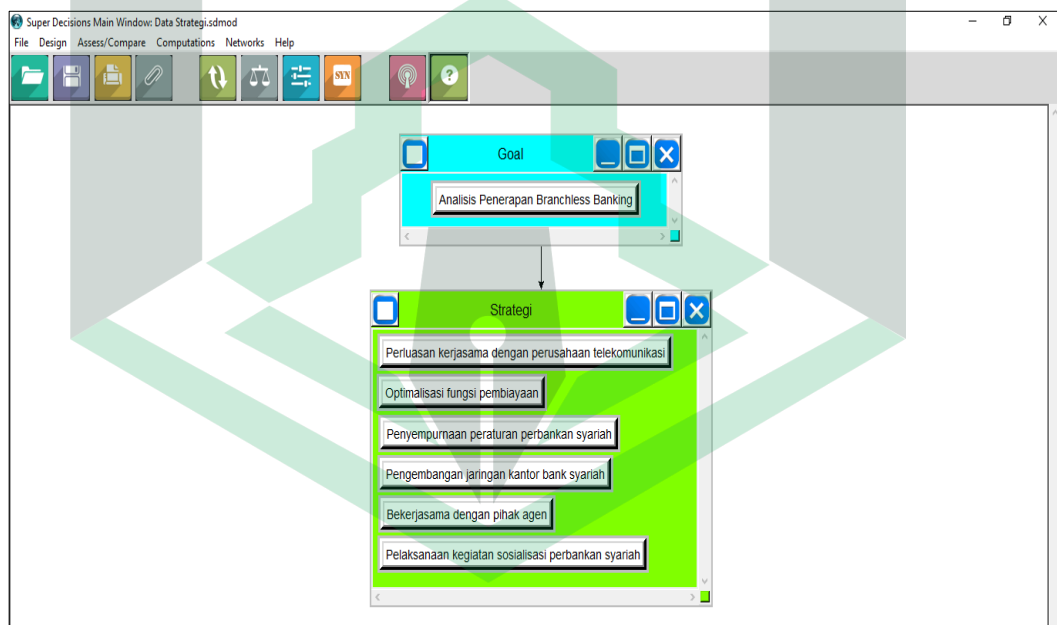
Sumber: Output ANP

Gambar 4.5 Solusi Penerapan *Branchless Banking*

Berdasarkan bagan di atas, dapat di lihat bahwasanya dari *cluster* analisis penerapan kebijakan *branchless banking* terdapat masalah dari Sumber Daya Manusia (SDM), Informasi Teknologi (IT), sosial masyarakat dan biaya.

Aspek SDM dapat dilihat solusi yang ditawarkan antara lain adalah pemahaman nilai Islam, standarisasi pelayanan, training intensif dan perketat

rekrutmen SDM. Sementara dari aspek ilmu teknologi solusi yang ditawarkan antara lain adalah perluasan jangkauan melalui agen, penambahan fitur, penambahan jaringan dan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi. Sementara dari aspek sosial masyarakat solusi yang ditawarkan antara lain adalah sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah, preferensi masyarakat, bimbingan kepada masyarakat dan memberikan pemahaman dan pandangan yang tegas mengenai bunga serta pada aspek biaya solusi yang ditawarkan antara lain adalah menambah kantor cabang di setiap wilayah dan menerapkan *branchless banking* bekerja sama dengan pihak agen. Untuk bagan prioritas strategi dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: *Output ANP*

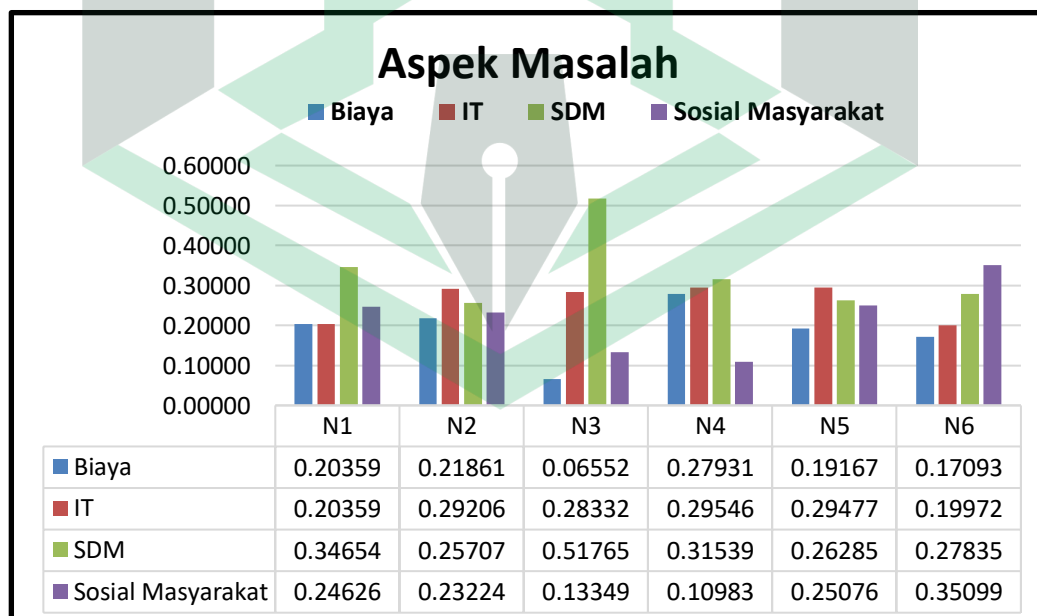
Gambar 4.6 Strategi Penerapan *Branchless Banking*

Berdasarkan bagan di atas, dapat di lihat bahwasanya dari *cluster* analisis penerapan kebijakan *branchless banking* terdapat aspek strategi yang mesti

lakukan antara lain adalah perluasan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi, optimalisasi fungsi pembiayaan, penyempurnaan peraturan perbankan syariah, pengembangan jaringan kantor bank syariah, bekerjasama dengan pihak agen dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah.

2) Hasil Keseluruhan *Geometric Mean*

Hasil dari Analisis ANP memperlihatkan statistik konsensus dari praktisi BRI Syariah KCP Palopo dan Akademisi, terdapat tiga aspek antara lain aspek masalah, aspek solusi dan aspek strategi. Dalam aspek masalah terdapat permasalahan-permasalahan akan belum diterapkan kebijakan *branchless banking* yang menunjukkan ternyata dipengaruhi oleh empat sisi antara lain sisi biaya, sisi informasi teknologi, sisi sumber daya manusia dan sisi sosial masyarakat.

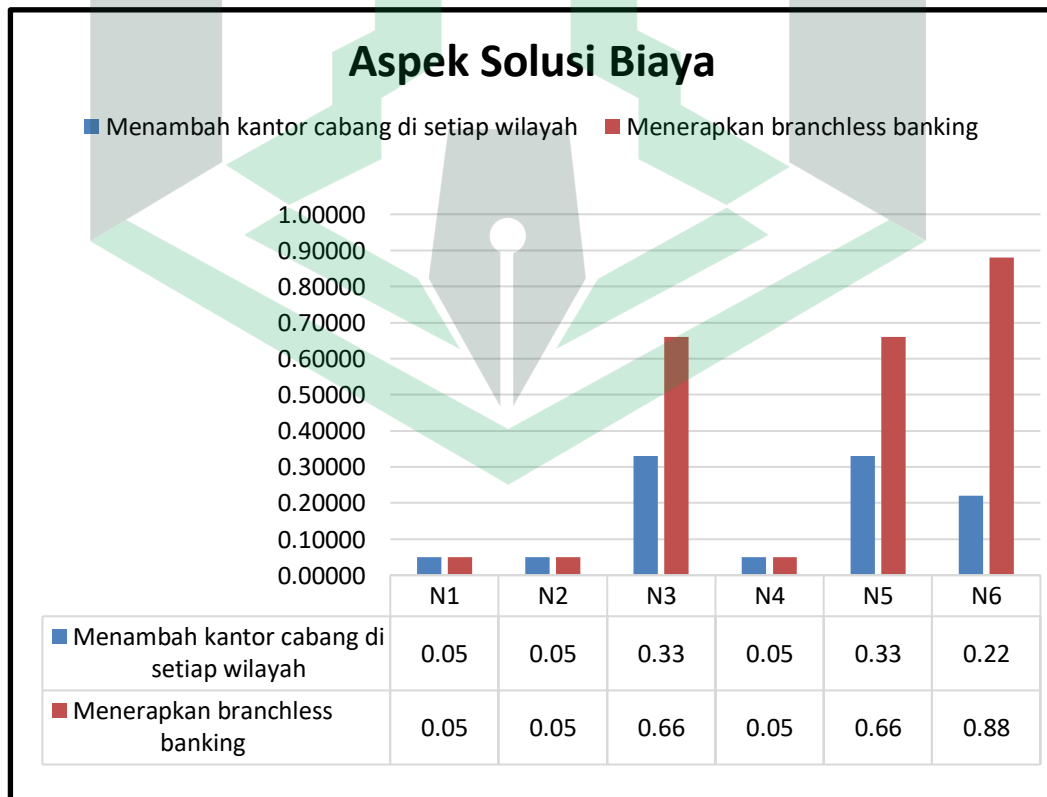


Sumber : *Output ANP (Data diolah)*

Gambar 4.7 Aspek Masalah Biaya, IT, SDM dan Sosial Masyarakat

Data dari hasil kuesioner dikumpulkan, selanjutnya analisis jaringan ANP dilakukan dengan perangkat lunak *super decision* dan *microsoft excel* sehingga menghasilkan output yang diinginkan berbentuk *supermatriks*. Dari hasil *output* diatas, secara keseluruhan narasumber menganggap bahwa urutan masalah yang perlu diperbaiki yang pertama masalah Sumber Daya Manusia (SDM), kedua masalah Ilmu Teknologi (IT), ketiga masalah sosial masyarakat dan yang terakhir masalah biaya.

Setelah pembahasan mengenai aspek masalah, maka selanjutnya akan dibahas aspek solusi dari empat permasalahannya diatas. Aspek solusi ini untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan dalam *cluster* aspek solusi biaya :

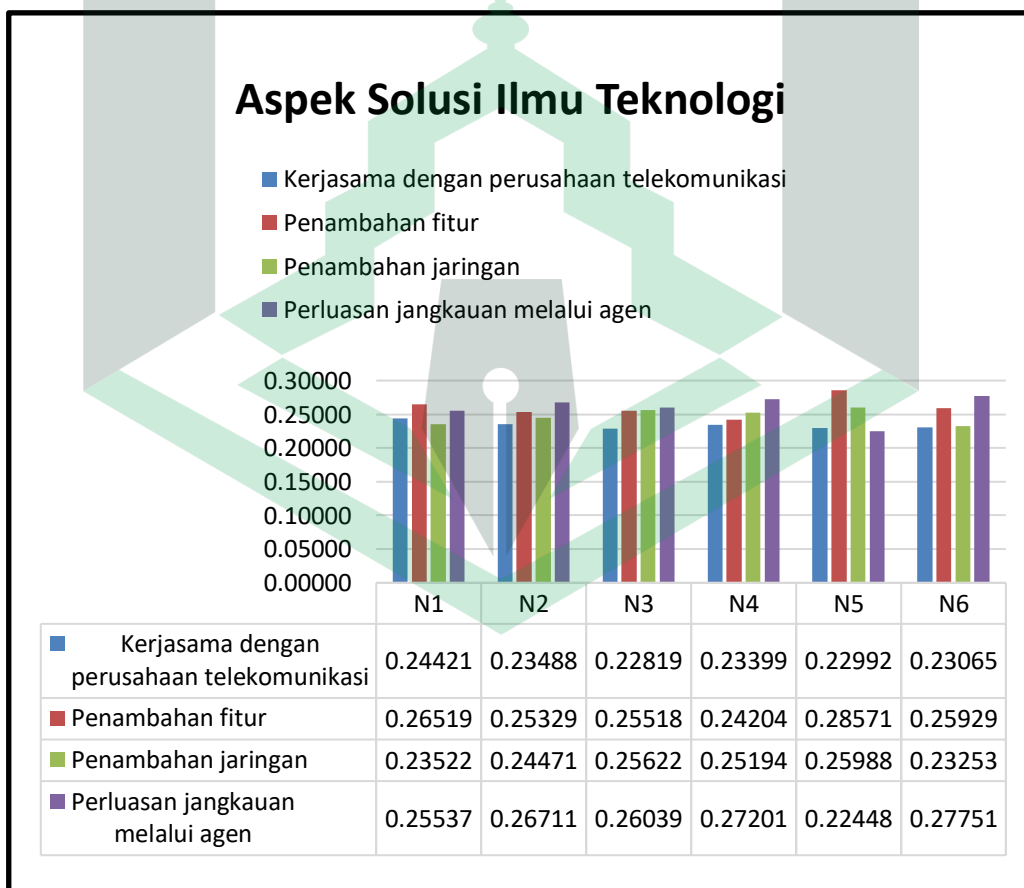


Sumber : *Output ANP* (Data diolah)

Gambar 4.8 Aspek Solusi dari Sisi Biaya

Pertama, *cluster* Aspek Solusi Biaya. Secara keseluruhan responden menganggap bahwa prioritas solusi yang perlu dilakukan dalam penerapan kebijakan *branchless banking*. Penilaian responden terlihat sangat berbeda antar *cluster*, mayoritas responden memilih menerapkan kebijakan *branchless banking* daripada menambah kantor cabang di setiap wilayah tentunya dari segi biaya sangat berbeda dan keuntungannya tentu berbeda ketika berkerjasama dengan pihak Agen.

Berikut hasil perhitungan dalam *cluster* aspek solusi ilmu teknologi :

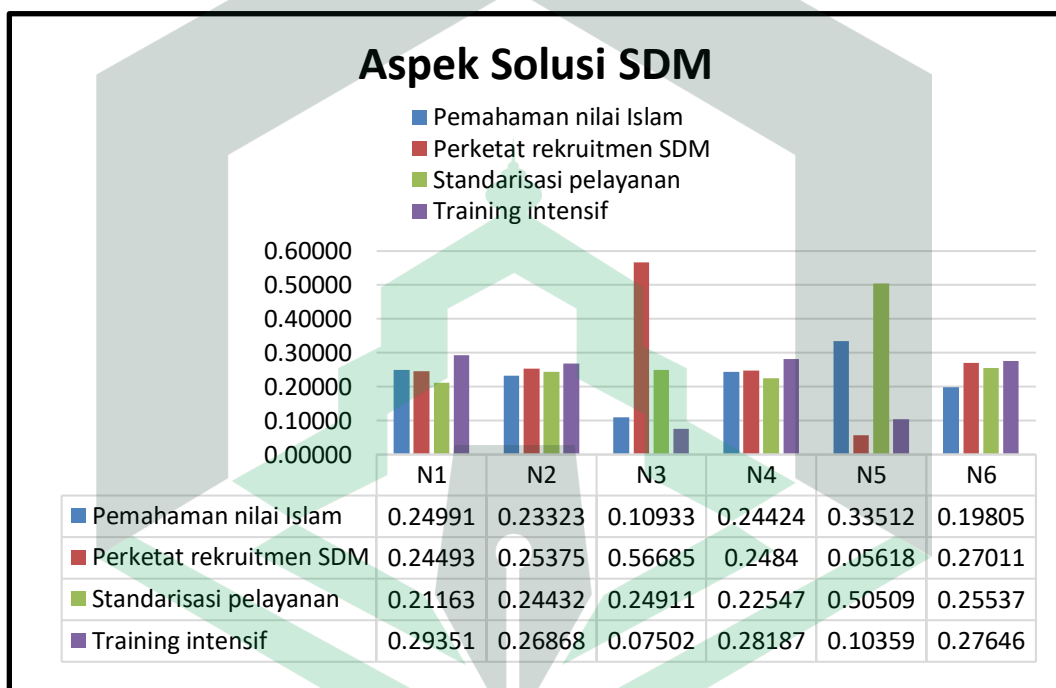


Sumber : *Output ANP (Data diolah)*

Gambar 4.9 Aspek Solusi dari Sisi Ilmu Teknologi

Kedua, *cluster* Aspek Ilmu Teknologi. Secara keseluruhan narasumber N1-N6 menganggap bahwa prioritas solusi yang perlu dilakukan dalam penerapan kebijakan *branchless banking*. Penilaian responden memiliki banyak kesamaan dalam aspek IT, namun untuk perenkingan tahap pertama yang perlu dilakukan adalah perluasan jangkauan melalui Agen, selanjutnya penambahan fitur, penambahan jaringan dan yang terakhir penambahan jaringan.

Berikut hasil perhitungan dalam *cluster* aspek solusi sumber daya manusia :



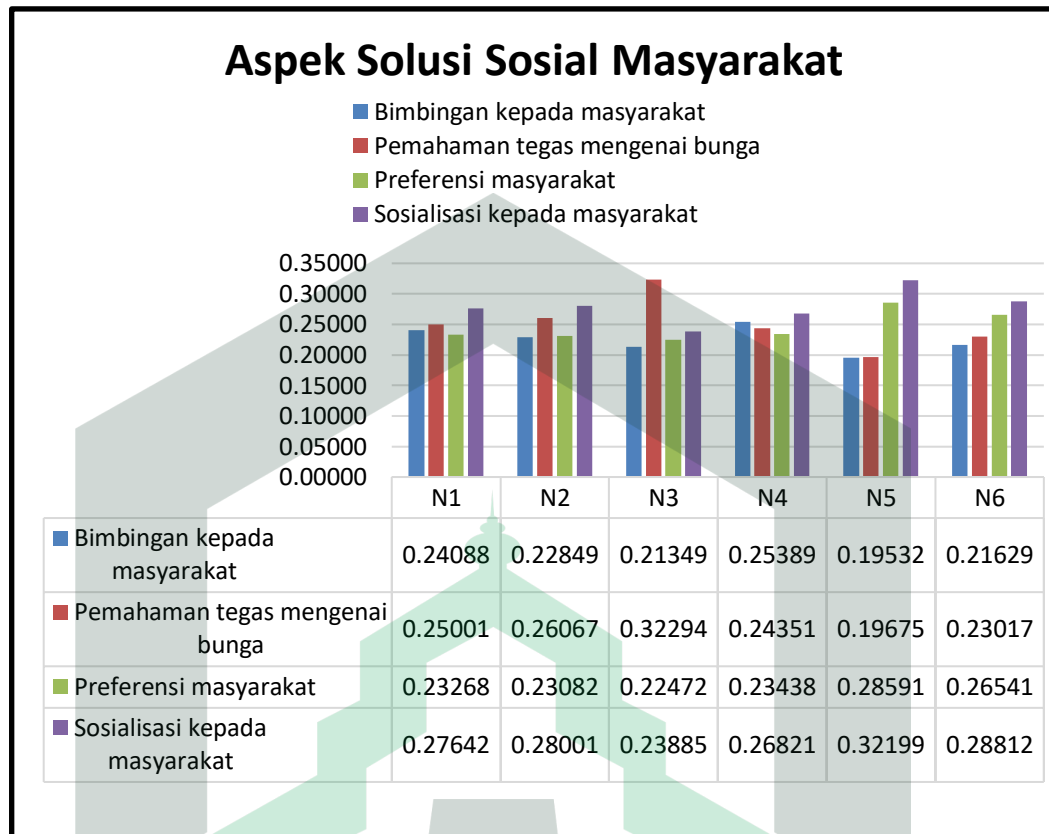
Sumber : *Output ANP* (Data diolah)

Gambar 4.10 Aspek Solusi dari Sisi SDM

Ketiga, *cluster* Aspek Solusi SDM, secara keseluruhan responden menganggap bahwa prioritas solusi yang perlu dilakukan dalam penerapan kebijakan *branchless banking*. Langkah awal yang perlu dilakukan oleh pihak bank adalah perketat rekrutmen SDM, selanjutnya standarisasi pelayanan yang

prima, training intensif dan yang terakhir pemahaman nilai Islam.

Berikut hasil perhitungan dalam *cluster* aspek solusi sosial masyarakat :



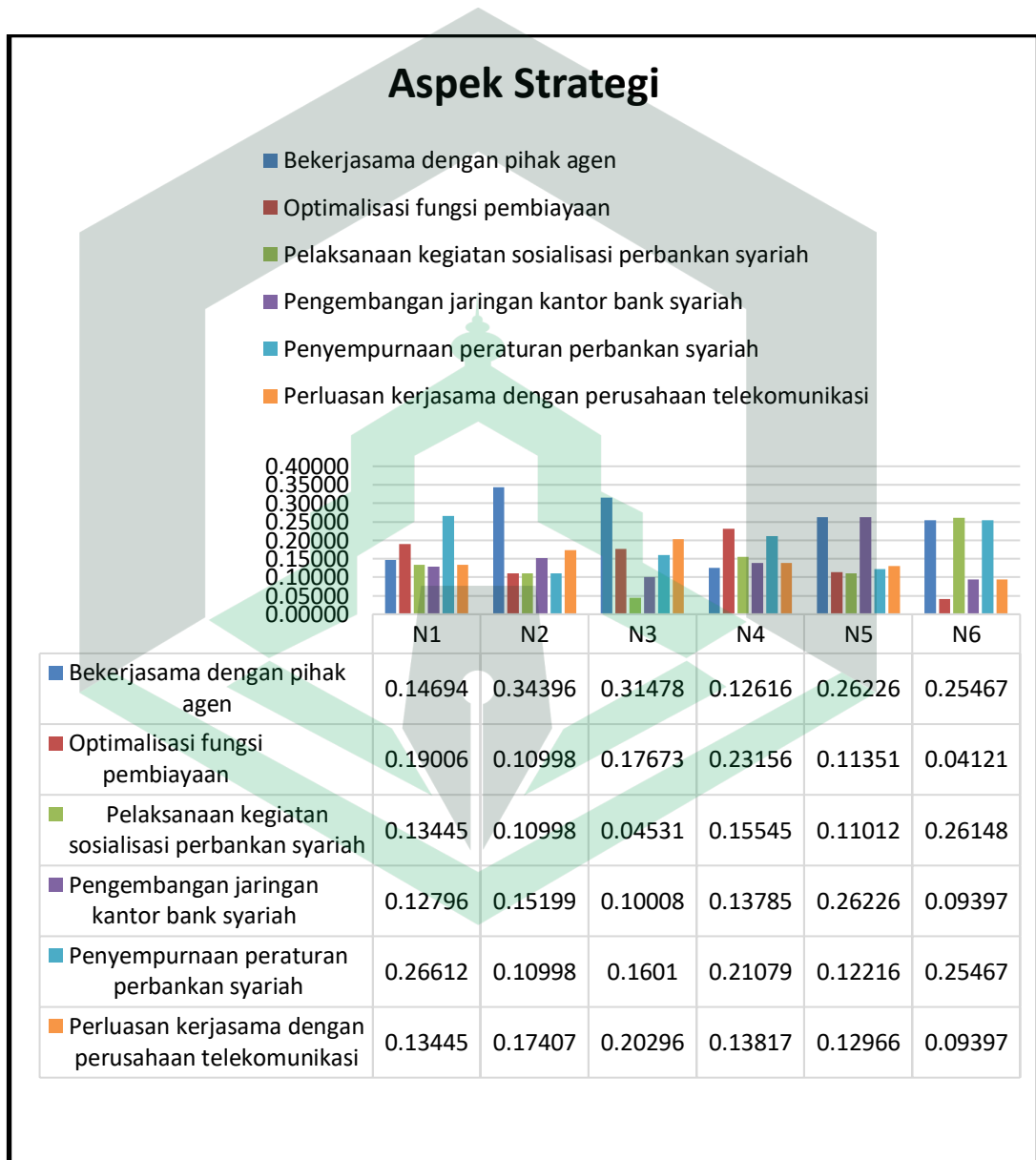
Sumber : *Output* ANP (Data diolah)

Gambar 4.11 Aspek Solusi dari Sisi Sosial Masyarakat

Keempat, *cluster* Aspek Sosial Masyarakat, secara keseluruhan responden menganggap bahwa prioritas solusi yang perlu dilakukan dalam penerapan kebijakan *branchless banking*. Dari hasil *output* ANP diatas menggambarkan bahwa seluruh *nodes* dalam *cluster* mempunyai peranan yang sama dan penting dalam penerapannya. Namun, untuk perengkingan diperlukan untuk mengetahui mana yang lebih dominan (berpengaruh) diantara lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan pihak bank adalah sosialisasi kepada masyarakat, memberikan pemahaman tegas akan bunga (riba), selanjutnya

preferensi masyarakat dan terakhir bimbingan kepada masyarakat.

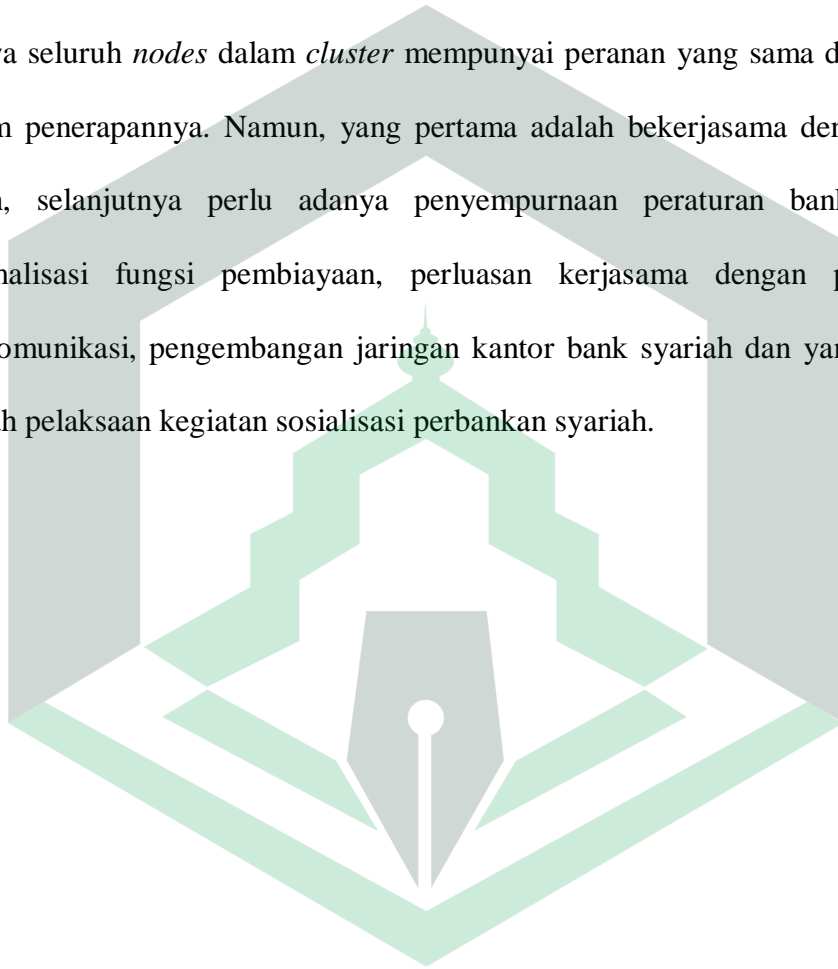
Setelah peneliti membahas mengenai aspek masalah, aspek solusi selanjutnya peneliti akan membahas mengenai aspek strategi. Dalam aspek strategi terdapat tujuh hal yang perlu dilakukan oleh pihak bank syariah. Berikut hasil perhitungan dalam *cluster* aspek strategi :



Sumber : *Output ANP (Data diolah)*

Gambar 4.12 Aspek Strategi

Strategi yang perlu dilakukan khususnya BRI Syariah KCP Kota Palopo untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. secara keseluruhan responden menganggap bahwa prioritas strategi yang perlu dilakukan dalam penerapan kebijakan *branchless banking*. Dari hasil *output ANP* diatas menggambarkan bahwa seluruh *nodes* dalam *cluster* mempunyai peranan yang sama dan penting dalam penerapannya. Namun, yang pertama adalah bekerjasama dengan pihak Agen, selanjutnya perlu adanya penyempurnaan peraturan bank syariah, optimalisasi fungsi pembiayaan, perluasan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi, pengembangan jaringan kantor bank syariah dan yang terakhir adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program *branchless banking* (Laku Pandai) merupakan program andalan bagi lembaga keuangan perbankan dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat. Dari hasil uji coba atau uji kelayakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa program *branchless banking* mulai dari jumlah Agen, jumlah *outstanding* rekening (nasabah), jumlah *outsanding* tabungan, jumlah Provinsi dan jumlah Kabupaten/kota mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Analisis kelayakan *branchless banking* BRI syariah dalam mencapai *financial inclusion* berdasarkan hasil penelitian mulai dari analisis kebijakan *branchless banking* yang akan diterapkan BRI Syariah KCP Palopo, Analisis SWOT kebijakan *branchless banking* dan Analisis Metode ANP (*Analytic network Process*) dibantu dengan alat analisis *software* “*Super Decision*” menunjukkan bahwa program *branchless banking* layak untuk diterapkan dan menjadi sebuah solusi dari sisi biaya dan membantu bank dalam hal menawarkan produk dan jasa kepada masyarakat dengan adanya Agen bank yang tersebar di daerah-daerah terpencil/pelosok.

3. Untuk menganalisis kebijakan *branchless banking* pada BRI Syariah KCP Palopo maka dibuat dekomposisi faktor-faktor prioritas masalah, prioritas solusi dan prioritas strategi dengan menggunakan Metode ANP (*Analytic network Process*) Dari *Cluster* analisis penerapan kebijakan *branchless banking* terdapat masalah dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), aspek Informasi Teknologi (IT), aspek sosial masyarakat dan aspek biaya.
4. Alternatif strategi yang dapat dilakukan BRI Syariah KCP Palopo untuk meningkatkan akses keuangan melalui *branchless banking* yaitu dengan bekerjasama dengan pihak Agen, perlu adanya penyempurnaan peraturan bank syariah, optimalisasi fungsi pembiayaan, perluasan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi, pengembangan jaringan kantor bank syariah, dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah.

B. SARAN

Adapun saran terkait untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan perbankan syariah khususnya BRI Syariah KCP Palopo dapat menerapkan program *branchless banking* untuk meningkatkan *market share* sehingga fasilitas perbankan dapat diakses bagi masyarakat daerah terpencil.
2. Perbankan syariah perlu memperhatikan masalah SDM, IT, sosial masyarakat, dan biaya, melaksanakan solusi yang ditawarkan.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan topik yang sama akan tetapi studi kasus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Asmara Jaya, I.G.N Alit. 2017. *Branchless Banking Bank Tanpa Kantor Pada Era Digital*. Cet.1. Jakarta Selatan: Expose (PT Mizan Publika).
- Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI).
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. 2015. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta : Buku Saku Keuangan Inklusif.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Cet. I. Bandung: Erlangga.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta : UII Perss.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Erlangga
- Susyanti, Jeni. 2016. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi pertama Malang: Empat Dua.
- Tanjung H, Devi A. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*.Cet.1.Bekasi: Gramatika Publishing
- Usman, Husain dan Purnomo Setiadi Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta:PT Bumi Aksara.

Jurnal :

- Abbas, Syeda Samana *et. al.*. 2015. *Quality of Branchless Banking Service in Lahore City: Application of Servequal Model* , (Sci.Int (Lahore).
- Azwar. 2017. *Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia*, Jurnal Bulein Ekonomi Moneter Perbankan (BEMP) Vol .20 No. 1: Bank Indonesia.
- Dewani, Shinta Laura. 2015. *Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Jasa Perbankan Branchless Banking Pada PT Bank CIMB NIAGA, Tbk*, Jurnal ilmiah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Brawijaya Malang.
- Ginjar, Adhitya. 2015. *Strategi Kolaborasi Branchless Bank Syariah di Tengah Persaingan dan Perubahan Teknologi* , The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 2:199-209 Jakarta.
- Mustafida, Rifka. 2015. *Branchless Banking : Menuju Peran Perbankan Syariah dalam Mencapai Financial Inclusion*, Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA.
- Nengsih, Novia. 2015. *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Jurnal Etikonomi, Vol 14 No. 2.
- Purwati, Yenny *et. al.*, 2014. *Strategi Peningkatan Kemampuan Adopsi Teknologi Branchless Banking untuk Memperluas Inklusi Keuangan di Masyarakat Pendesaan*, Publikas Ilmiah UMS Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): *Research Methods and Organizational Studi*.
- Sarah, Hidayah. 2005. *Dampak Branchless Banking Terhadap kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*, Jurnal Al-Muzara'ah (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363), Universitas Pertanian Bogor.
- Tampubolon, Leonard VH. 2019. *Peta Arah Kebijakan Pembangunan Ekonomi Inklusif 2020-2024* pdf, Kementerian PPN/Bappenas.
- Wibowo, Pungky Purnomo. 2015. *Branchless Banking setelah Multilicense: Ancaman atau Kesempatan Bagi Perbankan Nasional*, Makalah Sekolah Staf Pimpinan Bank Indonesia (SESPIBI) Angkatan XXXI.

Tesis :

- Fielnada, Refky. 2016. *Analisis Kesiapan penerapan Branchless Banking Bank Syariah Dengan Pendekatan Analytic Network Process*, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peraturan dan Undang-undang :

Peraturan OJK. No.19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008

Website Resmi :

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.brisyariah.co.id

www.fiskal.depkeu.go.id



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Pertanyaan Pokok Wawancara Praktisi

1. Pada pertengahan hingga akhir tahun 2013 tepatnya bulan Mei hingga November, Bank Indonesia melakukan uji coba atau uji kelayakan terhadap salah satu program kebijakan BI yaitu layanan *branchless banking* atau dikenal dengan sebutan "Laku Pandai" dengan menggandeng beberapa bank diantaranya BRI melalui BRI Link, BTPN melalui jaringan BTPN Wow, Bank Mandiri, BCA, BNI dan lainnya.

Bank BRI Syariah merupakan bank syariah pertama yang menjadi penyelenggara program *branchless banking* di bulan juni 2016.

Apakah BRI Syariah di Kota Palopo sudah menerapkan program tersebut?

2. (jawaban nomor 1) apabila "Ya", bagaimana kondisi di lapangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut (meliputi kendala dan manfaat bagi perbankan).
3. (jawaban nomor 1) apabila "Belum", mengapa kebijakan tersebut belum juga dilaksanakan, sementara kebijakan tersebut tentu dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah khususnya di Kota Palopo?
4. Apa yang anda ketahui tentang kebijakan *branchless banking*?
5. Masalah yang dihadapi BRI syariah terkait belum diterapkannya program *branchless banking* di Kota Palopo?
6. Apakah BRI Syariah mengetahui dan memahami tentang ketentuan dalam Peraturan OJK. No.19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa

Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai) atau *branchless banking*?

7. Menurut anda, bagaimana Analisis SWOT yakni kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam penerapan *branchless banking* di BRI Syariah sehingga mampu mengetahui apakah program tersebut layak diterapkan atau tidak?
8. Kapan BRI Syariah menerapkan *branchless banking* diprediksi tahun berapa?
9. Apakah sudah ada arahan dari BRI Syariah pusat untuk bekerjasama dengan agen sebagai perpanjangan tangan dari bank?
10. Apa solusi dan strategi yang akan dilakukan oleh BRI Syariah dalam penerapan kebijakan *branchless banking*?
11. Apa harapan kedepannya untuk BRI Syariah dan tujuan yang ingin dicapai?

Pertanyaan Pokok Akademisi

1. Sejauh mana pemahaman anda terkait kebijakan *branchless banking* ?
2. Apa kritik dan saran anda kepada praktisi terkait penerapan kebijakan *branchless banking*?
3. Menurut anda, bagaimana analisis SWOT terkait kebijakan *branchless banking*?
4. Bagaimana penjelasan anda terkait dengan *financial inclusion*?
5. Menurut pendapat anda, bagaimana kondisi *financial inclusion* di Kota Palopo?
6. Menurut pendapat anda, bagaimana kebijakan *branchless banking* dapat mencapai *financial inclusion*?

B. Lampiran 2 Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Akademisi/praktisi Perbankan Syariah

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maudy Musliani

NIM : 16 0402 0139

Prodi : Perbankan Syariah

Adalah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang sedang menyusun sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “**Analisis Kelayakan *Branchless Banking* BRI Syariah dalam Mencapai *Financial Inclusion* di Kota Palopo**”. Oleh karena itu, mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner berikut ini.

Demikianlah, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Palopo, 25 Maret 2020

Peneliti



Maudy Musliani

KUESIONER PENELITIAN ANP

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda check (√) pada jawaban anda
3. Untuk setiap butir pertanyaan hanya diperbolehkan memilih satu alternative jawaban
4. Setelah selesai, mohon periksa kembali jawaban anda
5. Pertanyaan dalam kuesioner *Analytic Network Process* (ANP) berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam *cluster* untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya dilihat dari satu sisi dengan menggunakan skala numerik 1-9.
6. Penilaian dilakukan berdasarkan:

Skala Verbal	Skala Numerik
Amat sangat besar pengaruhnya	9
	8
Sangat lebih besar pengaruhnya	7
	6
lebih besar pengaruhnya	5
	4
Sedikit lebih besar pengaruhnya	3
	2
Sama besar pengaruhnya	1

Bekerjasama dengan pihak agen									
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah									

C. Lampiran 3 Hasil Kuesioner

A. Aspek Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM)	N1	N2	N3	N4	N5	N6	GMEAN
Pengetahuan/keilmuan syariah kurang	8	8	9	9	4	9	7,833333
Pelayanan kurang maksimal	9	8	7	9	7	7	7,833333
Kemampuan komunikasi kurang baik	8	7	8	7	6	5	6,833333
SDM kurang menguasai IT	9	6	7	7	8	5	7
Ilmu Teknologi							
Keterbatasan jangkauan jaringan	8	7	9	7	8	5	7,333333
Kurangnya fitur	8	7	6	9	7	7	7,333333
Koneksi server yang tidak stabil	7	8	7	9	7	9	7,833333
Layanan perbankan tidak mendukung seperti ATM <i>error</i> , <i>system banking error</i> , <i>internet banking error</i> dan sebagainya	9	8	7	9	5	5	7,166667
Sosial Masyarakat							
Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk perbankan syariah	7	7	7	7	7	9	7,333333
Kurangnya kepercayaan masyarakat untuk menabung di bank syariah	8	6	6	5	7	7	6,5
Ketergantungan terhadap sistem bunga	9	7	8	7	4	5	6,666667

Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah dan menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional	9	8	6	9	8	9	8,166667
Biaya							
Keterbatasan jaringan kantor di setiap wilayah	9	8	7	9	8	5	7,666667
Pembukaan kantor cabang memerlukan biaya operasional dan biaya investasi yang tidak sedikit nominalnya	8	8	5	7	8	7	7,166667

B. Aspek Solusi

Sumber Daya Manusia (SDM)	N1	N2	N3	N4	N5	N6	GMEAN
Pemahaman nilai Islam	9	7	7	9	7	5	7,333333
Standarisasi pelayanan	7	7	9	8	4	5	6,666667
Training intensif	8	7	6	8	7	7	7,166667
Perketat rekrutmen SDM	9	7	8	9	4	7	7,333333
Ilmu Teknologi							
Perluasan jangkauan melalui agen	8	8	8	9	8	9	8,333333
Penambahan fitur	9	8	6	8	7	9	7,833333
Penambahan jaringan	9	8	9	9	9	8	8,666667
Kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi	9	8	9	9	7	8	8,333333
Sosial Masyarakat							
Sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah	9	8	7	8	7	9	8
Preferensi masyarakat	8	7	7	6	6	8	7
Bimbingan kepada masyarakat	9	7	6	9	6	8	7,5

Memberikan pemahaman dan pandangan yang tegas mengenai bunga	9	8	9	8	4	7	7,5
Biaya							
Menambah kantor cabang di setiap wilayah	8	7	6	9	7	5	7
Menerapkan <i>branchless banking</i> bekerjasama dengan agen sebagai perpanjangan tangan bank.	8	7	8	8	9	9	8,166667

C. Aspek Prioritas Strategi

Aspek	N1	N2	N3	N4	N5	N6	GMEAN
Perluasan kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi	8	8	8	7	8	7	7,666667
Optimalisasi fungsi pembiayaan	9	7	8	9	7	5	7,5
Penyempurnaan peraturan perbankan syariah.	9	7	8	9	6	9	8
Pengembangan jaringan kantor bank syariah	8	7	7	8	9	7	7,666667
Bekerjasama dengan pihak agen	7	9	9	8	9	9	8,5
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi perbankan syariah	8	7	5	9	8	9	7,666667

D. Lampiran 4 Informasi Laku Pandai

Nama Bank	: BRISyariah
Nama Program Laku Pandai	: BRISSMART
Nama Tabungan BSA	: Tabungan Cerdas
Electronic Device dari Agen	: Smartphone
Electronic Device dari Nasabah	: Smartphone
Produk Keuangan lain yang dapat ditransaksikan di Agen Faedah, Haji, Mikro, Impian,	: Setoran Tabungan

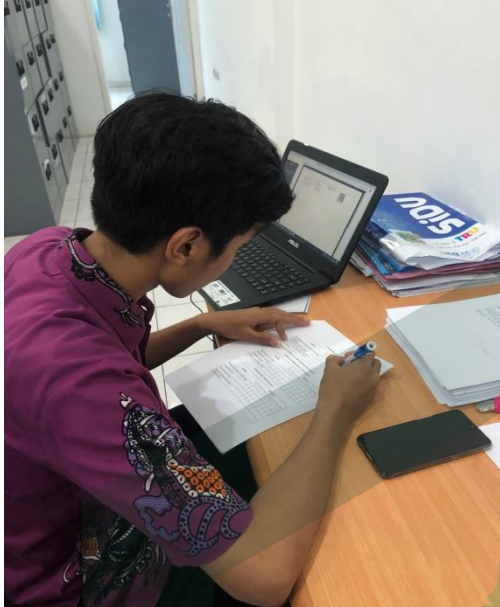
E. Lampiran 5 Dokumentasi

Langkah pertama, wawancara dengan praktisi BRI Syariah



Free	-	Rp 3.500	Rp 3.500	-	-
------	---	----------	----------	---	---

Langkah kedua, membagikan kuesioner/angket penelitian



F. Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Maudy Musliani, lahir di Pangkep pada tanggal 30 Juni 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sarifuddin.S dan Ibu Idawati. N. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Mangga Lrng. H. Amin Kec. Wara Kota Palopo. Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN. 370 Lagaligo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN. 3 Palopo hingga tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMKN. 1 Palopo. Setelah lulus SMK di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.

Pengalaman Organisasi selama kuliah di IAIN Palopo, sebagai berikut :

No	Nama Organisasi	Amanah	Periode
1.	HMPS Perbankan Syariah	Anggota Humas	2017-2018
2.	KSEI SEA IAIN Palopo	Anggota Humas	2017-2018
3.	Trip Troopers	Internal	2017-2018
4.	LPM Grafitty	Media	2017-2018
5.	KSEI SEA IAIN Palopo	Ketua Umum	2018-2019
6.	KSEI SEA IAIN Palopo	MSO	2019-2020

Prestasi yang pernah diraih (akademik,karya tulis,olahraga, dll) selama kuliah :

No	Nama Prestasi	Tahun
1.	Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah SEF	2020
2.	Harapan 1 Lomba Paper Temilreg	2019
3.	Finalis Lomba Simposium Temilnas	2019
4.	Peserta Akhwat Terbaik <i>Focus Grup Disccusion</i> (FGD)	2018
5.	Juara 2 Lomba Bussines Plan Festival Bisnis MBS	2018
6.	Juara 2 Lomba Essai SBC	2018
7.	Finalis Kompetisi Essai Nasional (KEN)	2018
8.	Juara 3 Lomba Essai COIN	2017
9.	Juara 1 Lomba Hasta Karya	2016
10.	Juara 2 Lomba Kuliner	2016

Contact Person penulis: Maudymusliani@gmail.com